

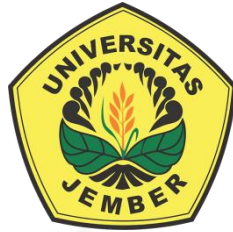


**STUDI ETNOAGRONOMI MASYARAKAT KABUPATEN
SITUBONDO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI
BUKU NONTEKS**

SKRIPSI

oleh
Akbar Syahputra
NIM. 150210103095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**STUDI ETNOAGRONOMI MASYARAKAT KABUPATEN
SITUBONDO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI
BUKU NONTEKS**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Biologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Akbar Syahputra
NIM. 150210103095

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
Dosen Pembimbing Anggota : Mochammad Iqbal, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, ibu Kurniati Agustinah, S.Pd. dan bapak Moh. Syaifuddin, S.Pd., serta adik saya Hanggana Sukma Zakiyyah, yang selalu memberikan dukungan, arahan, semangat, motivasi, dan doa atas segala jalan dan keputusan yang akan saya tempuh di depan, termasuk mengingatkan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya;
2. Guru-guru saya yang terhormat: SDN 2 Sepanjang, SDN 2 Wringin Anom, SMPN 5 Situbondo, dan SMAN 1 Panarukan, yang telah membimbing dan membentuk kepribadian diri saya, hingga dapat menjadi seperti saat ini;
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember, yang menjadi kebanggaan dan akan selalu melekat di dalam hati selamanya sebagai bagian dari perjalanan keilmuan saya;
4. Teman-teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember, yang telah menjalani studi yang sama dalam suka dan duka, nama kalian akan terpaku di dalam hati selamanya sebagai bagian dari cerita hidup saya.

MOTO

“Kerusakan dari ilmu pengetahuan adalah dengan lupa, dan menjadikan hilangnya
ia ketika anda ajarkan kepada yang bukan ahlinya.”

(Terjemahan dari Hadits Qudsi *)

“Seseorang menjadi pandai sejak pertama kali ia memutuskan untuk belajar.
Namun, ketika dia memutuskan untuk berhenti belajar karena merasa cukup
pandai, mulailah dia bodoh” (KH Ahmad Mustofa Bisri **)

“*Aja kuminter mundak keblinger, aja cidra mundak cilaka*

(Jangan merasa paling pandai agar tidak salah arah, jangan suka berbuat curang
agar tidak celaka)” (Dasa Pitutur, Sunan Kalijaga ***)

-
- *) Al-Ghazali, A. H. 2017. *Intisari Hadits Qudsi Oleh Imam al-Ghazali*. Jakarta: Turos Publishing
- **) Bisri, A. M. 2016. *Saleh Ritual Saleh Sosial*. Yogyakarta: Diva Press
- ***) Rachmawati, H. R. 2018. Menggali Nilai Filosofi Budaya Jawa Sebagai Sumber Karakter Generasi Milenial: Konseling SFBT. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*. 2(1): 327-337

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Syahputra

NIM : 150210103095

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 April 2019
Yang menyatakan,

(Akbar Syahputra)
NIM 150210103095

SKRIPSI

**STUDI ETNOAGRONOMI MASYARAKAT KABUPATEN
SITUBONDO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI
BUKU NONTEKS**

Oleh

Akbar Syahputra
NIM 150210103095

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Mochammad Iqbal, S.Pd., M.Pd.

PERSETUJUAN

**STUDI ETNOAGRONOMI MASYARAKAT KABUPATEN
SITUBONDO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI
BUKU NONTEKS**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Biologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Akbar Syahputra
NIM : 150210103095
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Situbondo
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Oktober 1997

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
NIP. 197306142008012008

Mochammad Iqbal, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198801202012121001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks” karya Akbar Syahputra telah diuji dan disahkan pada

Hari, tanggal : Senin, 29 April 2019

Tempat : Ruang 35E205, Gedung III FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
NIP. 197306142008012008

Mochammad Iqbal, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198801202012121001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Pujiastuti, M.Si.
NIP. 196102221987022001

Erlia Narulita, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 198007052006042004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks; Akbar Syahputra, 150210103095; 2019: 191 halaman; Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kajian etnoagronomi menjadi penting sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan pengembangan potensi pertanian dalam meningkatkan nilai produksi dengan mempertahankan aspek konservasi sebagai kearifan lokal di dalamnya, serta merupakan solusi atas permasalahan yang diakibatkan oleh revolusi hijau. Kabupaten Situbondo adalah salah satu wilayah usaha pertanian yang turut andil dalam kebijakan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) tentang kawasan pengembangan potensi pertanian lokal dan industri pertanian, dengan pengelolaan komponen agroekosistem yang masih didasarkan atas kearifan lokal masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal masyarakat Kabupaten Situbondo dalam konteks etnoagronomi yang tercatat berdasarkan data observasi awal, meliputi: pengetahuan tentang lingkungan pertanian dan kelompok petani, tanda-tanda alam, sistem penanaman dan pergiliran tanam, penentuan periode tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan bahan pangan atau penanganan pascapanen dari hasil pertanian untuk menunjang berbagai kebutuhan. Tujuan diadakannya penelitian ini di antaranya: 1) mengidentifikasi pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat mengenai lingkungan pertanian, 2) mengidentifikasi pengetahuan tradisional masyarakat Kabupaten Situbondo terkait dengan etnoagronomi, dan 3) menghasilkan buku nonteks mengenai studi etnoagronomi masyarakat Kabupaten Situbondo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian dilaksanakan di dua wilayah dari Kabupaten Situbondo, yakni: Kecamatan Panarukan dan Kecamatan Asembagus. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik

Purposive Sampling, untuk memperoleh sampel awal, dan *Snowball Sampling*, untuk memperoleh sampel berikutnya. Teknik pengumpulan data didasarkan atas kegiatan wawancara bersifat *semistructured* menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*, observasi langsung (*participant observation*), dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif, dan melalui perhitungan *use value* (UV) dan *fidelity level* (FL).

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya kelompok petani dalam praktek pertanian di Kabupaten Situbondo, meliputi: *Lobhenyo, Tokang Torap, Tokang Saka', Tokang Panje', Tokang Molong, Tokang Pokol, Tokang Bhutok, Tokang Rao* atau *Tokang Ngare', Tokang Ngowan, dan Tokang Pekol*. Pengetahuan masyarakat mengenai tanda-tanda alam meliputi kegiatan observasi terhadap benda-benda langit, kondisi atmosfer, siklus pasang-surut, dan gejala-gejala alam, dalam rangka memprediksi cuaca dan pergantian musim. Sistem penanaman yang dipraktikkan oleh petani terdiri atas tiga pola, yaitu: monokultur, polikultur, dan pergiliran tanam. Penentuan periode tanam didasarkan atas beberapa pedoman, yaitu: *dino pitu pasaran limo, naassa taon, wuku, weton, neptu, dan jati ngarang*. Pengetahuan masyarakat mengenai pemupukan terdiri atas jenis-jenis pupuk (kandang, hijau, *sere penang, mimbhe, dan sere penang*) serta pengaplikasiannya yang kebanyakan dilakukan pada masa akhir bera. Pengendalian organisme pengganggu tanaman sendiri diadakan dengan melibatkan musuh alami (predator), penanaman tanaman refugia sebagai mikrohabitat predator, dan pemberian sesajen untuk memohonkan perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penanganan pascapanen, sebagai pengelolaan akhir dari hasil panen, meliputi beberapa tahapan kegiatan, seperti: pemanenan, perontokan, pembersihan, penyortiran, pengeringan, pengemasan, pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan atau pemanfaatan.

Hasil penelitian disusun ke dalam buku nonteks yang divalidasi oleh beberapa validator, terdiri atas: 1 validator materi, 1 validator media, dan 2 validator target pembaca, dengan mendapatkan kriteria kelayakan adalah sangat layak dan nilai kelayakan sebesar 91,4 %, sehingga buku nonteks yang telah dikembangkan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum sebagai sumber bacaan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks” sebagai penyelesaian studi di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember untuk memenuhi persyaratan tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Kurniati Agustinah, S.Pd. dan Bapak Moh. Syaifuddin, S.Pd., serta adik tercinta, Hanggana Sukma Zakiyyah, yang telah memberikan dukungan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Dwi Wahyuni, M. Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dosen pembimbing akademik (sejak semester 5 sampai dengan semester 8), dan dosen pembimbing utama, yang telah mengarahkan, meluangkan waktu, dan memberikan ilmu dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Mochammad Iqbal, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota, yang telah mengarahkan, meluangkan waktu, dan memberikan ilmu dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Dra. Pujiastuti, M.Si., selaku dosen penguji utama, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Erlia Narulita, S.Pd., M.Si., Ph.D., selaku dosen penguji anggota, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;

8. Bapak Bevo Wahono, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik (sejak semester 1 sampai dengan semester 4), yang telah mengarahkan dan memberikan banyak masukan sejak pertama kali menjadi mahasiswa baru di Universitas Jember;
9. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu baru dan wawasan yang luas selama studi;
10. Bapak Ir. H. M. Adik Supriyadi, M.T., selaku atas nama Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kabupaten Situbondo;
11. Bapak H. Marjulis, S.E., M.Si., selaku Camat Panarukan, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kecamatan Panarukan;
12. Bapak Drs. Pivien Mahmud Pahlevi, M.M., selaku atas nama Camat Asembagus, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kecamatan Asembagus;
13. Keluarga besar Bapak Panyo Effendi, sebagai *purposive sampling*, yang telah memberikan banyak ilmu baru sebagai bahan utama yang mendasari penelitian skripsi ini;
14. Bapak Agus Nandi, selaku tokoh masyarakat dan budayawan setempat, sekaligus sebagai *purposive sampling* yang telah memberikan banyak ilmu baru sebagai bahan utama yang mendasari penelitian skripsi ini;
15. Bapak Joko Kussuharto, selaku sejarawan dan budayawan setempat, sekaligus sebagai *purposive sampling* yang telah memberikan banyak ilmu baru sebagai bahan utama yang mendasari penelitian skripsi ini;
16. Kedua sahabat baik, Dimas Dwi Aji Jayanto dan Haryono Adi Suprpto, sebagai *informant key*, yang telah memberikan bantuan dan mencurahkan beragam ide selama penelitian skripsi ini berlangsung;
17. Semua narasumber yang telah terlibat di dalam penelitian skripsi ini, yang telah menyempatkan waktunya dan memberikan ilmu baru sebagai bagian dari pengetahuan nenek moyang;

18. Semua teman seperjuangan di angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Biologi, yang telah memberikan banyak dukungan sejak pertama kali menempuh studi sebagai mahasiswa baru hingga sidang ujian akhir;serta
19. Seluruh pihak yang mendukung penyelesaian penelitian skripsi ini, yang namanya tidak disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih menyisakan banyak ketidaksempurnaan, sehingga peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kalangan yang membutuhkan.

Jember, 29 April 2019
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Etnoagronomi	7
2.2 Kabupaten Situbondo	10
2.2.1 Asal-usul dan Sejarah Wilayah.....	10
2.2.2 Tinjauan Geografi	12
2.2.3 Demografi dan Potensi Wilayah	14
2.3 Buku Nonteks	16
2.4 Kerangka Teoritis	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18

3.1	Jenis Penelitian	18
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.2.1	Waktu Penelitian.....	19
3.2.2	Tempat Penelitian	19
3.3	Definisi Operasional	19
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.4.1	Populasi	20
3.4.2	Sampel	20
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	20
3.5	Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1	Wawancara	21
3.5.2	Observasi	21
3.5.3	Dokumentasi	22
3.6	Instrumen Penelitian	22
3.7	Rancangan Penelitian	22
3.8	Prosedur Penelitian	23
3.8.1	Persiapan Penelitian.....	23
3.8.2	Penentuan Sampel.....	23
3.8.3	Pelaksanaan Kegiatan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	23
3.8.4	Pengumpulan Data.....	24
3.9	Pengembangan Buku Nonteks.....	25
3.9.1	Model Pengembangan	25
3.9.2	Tahapan Pengembangan	26
3.10	Analisis Hasil Penelitian.....	27
3.10.1	Analisis Data Penelitian.....	27
3.10.2	Validasi Buku Nonteks	29
3.11	Skema Alur Penelitian	31
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Hasil Penelitian.....	32
4.1.1	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Lingkungan Pertanian	33

4.1.2	Kelompok Masyarakat Pertanian di Kabupaten Situbondo	35
4.1.3	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Tanda-tanda Alam Untuk Memprediksi Cuaca dan Menentukan Pergantian Musim.....	37
4.1.4	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Sistem Penanaman	39
4.1.5	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Penentuan Periode Tanam.....	41
4.1.6	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Pemupukan.....	45
4.1.7	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Pengendalian Hama dan Penyakit (Organisme Pengganggu Tanaman)	47
4.1.8	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Pengelolaan Hasil Pertanian	54
4.1.9	Hasil Perhitungan <i>Use Value</i> (UV) dan <i>Fidelity Level</i> (FL) dari Hewan dan Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kabupaten Situbondo dalam Pengelolaan Komponen Agronomi	57
4.1.10	Hasil Validasi Buku Nonteks	59
4.2	Pembahasan	61
4.2.1	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Lingkungan Pertanian	62
4.2.2	Kelompok Masyarakat Pertanian di Kabupaten Situbondo	65
4.2.3	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Tanda-tanda Alam Untuk Memprediksi Cuaca dan Menentukan Pergantian Musim.....	71
4.2.4	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Sistem-sistem penanaman.....	79
4.2.5	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Penentuan Periode Tanam.....	85
4.2.6	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Pemupukan.....	95

4.2.7	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Pengendalian Hama dan Penyakit (Organisme Pengganggu Tanaman)	101
4.2.8	Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Situbondo Terhadap Pengelolaan Hasil Pertanian	112
4.2.9	Analisis Nilai Kegunaan dari Hewan dan Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kabupaten Situbondo dalam Pengelolaan Agronomi Melalui Perhitungan <i>Use Value</i> (UV) dan <i>Fidelity Level</i> (FL)	118
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....		125
5.1	Kesimpulan.....	125
5.2	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN.....		142

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian	17
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengumpulan Data dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Snowball Sampling</i>	22
Gambar 3.2 Skema Alur Penelitian	31
Gambar I.1 Beberapa Dokumentasi Bersama Informan	165
Gambar I.2 Kegiatan Bertani	166
Gambar I.3 <i>Tombuen Paghar</i> atau Tanaman Refugia	166
Gambar I.4 Beberapa bahan untuk sesajen dan praktik yang dilakukan oleh pawang hujan, dalam upaya mendatangkan atau menghentikan hujan	166
Gambar I.5 Sesajen Yang Digunakan Oleh Masyarakat.....	167
Gambar I.6 Proses Pembuatan Sesajen	167

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabulasi Tradisi atau Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Situbondo di Bidang Pertanian	24
Tabel 3.2 Tabulasi Kelompok Masyarakat Pertanian di Kabupaten Situbondo	24
Tabel 3.3 Tabulasi Pengetahuan Tanda-tanda Alam.....	24
Tabel 3.4 Tabulasi Sistem Penanaman.....	24
Tabel 3.5 Tabulasi Pedoman Masyarakat dalam Penentuan Periode Tanam.....	24
Tabel 3.6 Tabulasi Jenis Pupuk Yang Digunakan Dalam Pertanian.....	25
Tabel 3.7 Tabulasi Hewan Yang Dimanfaatkan Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman	25
Tabel 3.8 Tabulasi Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman	25
Tabel 3.9 Tabulasi Tanaman Hasil Produksi Pertanian Kabupaten Situbondo	25
Tabel 3.10 Tabulasi Kriteria Validasi Buku Nonteks	30
Tabel 4.1 Daftar Tradisi atau Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Situbondo di Bidang Pertanian.....	33
Tabel 4.2 Daftar Kelompok Masyarakat Pertanian di Kabupaten Situbondo	36
Tabel 4.3 Daftar Pengetahuan Tanda-tanda Alam	37
Tabel 4.4 Daftar Sistem Penanaman	39
Tabel 4.5 Daftar Pedoman Masyarakat Dalam Penentuan Periode Tanam.....	41
Tabel 4.6 Pedoman Penentuan Waktu Tanam Berdasarkan Jam Terbaik dalam Satu Hari	42
Tabel 4.7 <i>Weton Dino</i>	43
Tabel 4.8 <i>Weton Pasaran</i>	43
Tabel 4.9 <i>Neptu</i>	43
Tabel 4.10 Hari Terbaik dan Bulan Yang Disarankan	44

Tabel 4.11	Daftar Jenis-jenis Pupuk Yang Digunakan Dalam Pertanian	45
Tabel 4.12	Daftar Hewan Yang Dimanfaatkan Sebagai Musuh Alami Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.....	47
Tabel 4.13	Daftar Hewan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Pembuatan Sesajen Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.....	48
Tabel 4.14	Daftar Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Tanaman Refugia Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.....	49
Tabel 4.15	Daftar Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Tanaman Refugia Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.....	50
Tabel 4.16	Daftar Tanaman Hasil Produksi Pertanian Kabupaten Situbondo	54
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan <i>Use Value</i> (UV) dan <i>Fidelity Level</i> (FL) Atas Hewan Yang Dimanfaatkan Sebagai Musuh Alami Dalam Upaya Pengendalian Hama dan Penyakit.....	58
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan <i>Use Value</i> (UV) dan <i>Fidelity Level</i> (FL) Atas Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Tanaman Refugia Dalam Upaya Pengendalian Hama dan Penyakit	58
Tabel 4.19	Hasil Validasi Buku Nonteks	60
Tabel 4.20	Komentar dan Saran Dari Validator Dalam Proses Validasi Buku Nonteks.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran B. Surat Rekomendasi Penelitian	145
Lampiran C. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	146
Lampiran D. Daftar Informan	148
Lampiran E. Karakteristik Informan.....	150
Lampiran F. Hasil Wawancara	151
Lampiran G. Catatan Hasil Wawancara.....	156
Lampiran H. Tabulasi Data Hasil Wawancara.....	157
Lampiran I. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	165
Lampiran J. Hasil Penilaian Buku Nonteks	168
Lampiran K. Desain Sampul Buku Nonteks	185
Lampiran L. Isi (<i>Layout</i>) Buku Nonteks.....	187
Lampiran M. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	188
Lampiran N. Matriks Penelitian	190

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etnoagronomi merupakan cabang ilmu dari etnobiologi yang dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi) (Iskandar, 2016). Perhatian terhadap kajian etnobiologi, khususnya etnoagronomi, kian meningkat seiring dengan perubahan mendasar paradigma pembangunan di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia, yang mengadopsi pembangunan berkelanjutan pasca diselenggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi tentang Lingkungan dan Pembangunan (*the United Nations Conference on Environment and Development-UNCED*) 1992, di Rio de Janeiro, Brasil. Etnoagronomi merupakan kajian budi daya pertanian dari sudut pandang tradisi, norma, dan sosial budaya dari suatu etnis tertentu. Kajian etnoagronomi penting sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan agar program dapat berjalan dengan baik (Evizal, 2013), terutama dalam pengembangan potensi pertanian di Indonesia.

Kabupaten Situbondo adalah salah satu wilayah usaha pertanian yang memiliki potensi pengembangan di Jawa Timur. Kabupaten Situbondo merupakan wilayah yang masuk ke dalam bagian dari kebijakan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) tentang kawasan pengembangan potensi lokal, yaitu pengembangan sektor pertanian lokal dan industri pertanian, seperti agroindustri, sebagai pendukung perkembangan perekonomian lokal, sejak tahun 2011 (*cluster* Situbondo-Bondowoso-Jember) (Sapratama, 2013). Jika dilihat dari pola keterkaitan spasial (autokorelasi spasial sektor pertanian), Kabupaten Situbondo memiliki nilai basis dan potensi pengembangan sektor pertanian yang tinggi karena dihimpit oleh Kabupaten Banyuwangi dan Bondowoso yang juga memiliki sektor unggulan dan potensi pengembangan yang tinggi pula (Zulha, 2013). Badan Pusat Statistik

Provinsi Jawa Timur (2013) menyatakan bahwa Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten dengan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum terbanyak, yakni sejumlah 63 perusahaan. Kabupaten Situbondo dapat menjadi salah satu contoh wilayah pengembangan pertanian yang mengedepankan etnoagronomi.

Potensi unggulan yang dimiliki Kabupaten Situbondo di bidang pertanian tidak lepas dari pengelolaan agroekosistem yang mengedepankan kearifan lokal. Kearifan lokal adalah sebuah pengetahuan yang eksplisit dan muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama. Proses evolusi yang begitu panjang dan melekat dalam masyarakat dapat menjadikan kearifan lokal sebagai sumber energi potensial dari sistem pengetahuan kolektif masyarakat untuk hidup bersama secara dinamis dan damai (Ibad, 2017). Kearifan lokal masyarakat Kabupaten Situbondo dalam konteks etnoagronomi yang tercatat berdasarkan data observasi awal, meliputi: pengetahuan tentang lingkungan pertanian dan kelompok petani, tanda-tanda alam, sistem penanaman dan pergiliran tanam, penentuan periode tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan bahan pangan atau penanganan pascapanen dari hasil pertanian untuk menunjang berbagai kebutuhan.

Isu-isu terkini mengenai pertanian di Indonesia selalu dipertentangkan dengan modernisasi dalam pengelolaannya. Dalam beberapa dekade terakhir, revolusi hijau, yang berkaitan dengan penggunaan teknologi yang lebih baik (terutama bibit unggul), perluasan daerah irigasi, mekanisasi, spesialisasi, serta penggunaan pupuk dan pestisida buatan di bidang pertanian, sebagai langkah industrialisasi dan modernisasi pertanian telah banyak mendapatkan sorotan (Farawita, 2018). Revolusi hijau memberikan dampak negatif yang telah lama dikemukakan, beberapa di antaranya memengaruhi sifat biologi dan kimia tanah (Sudjana, 2013), terganggunya pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman dalam kebutuhan menyerap nutrisi akibat penggunaan pestisida berlebihan (Kesuma, 2015), dan tingginya permintaan

terhadap lahan (Suratha, 2014). Hal ini terjadi karena penentuan kebijakan di sektor pertanian untuk ketahanan pangan nasional telah lama mengaburkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pengetahuan ekologi tradisional yang telah lama ditanamkan oleh nenek moyang sebagai etnoagronomi. Intensifikasi pertanian memang efektif dalam meningkatkan produktivitas, namun tidak termasuk dalam kebijakan yang berkelanjutan.

Adanya pengetahuan tradisional mengenai pengelolaan lingkungan termasuk komponen agronomi, meliputi: pengetahuan tentang lingkungan pertanian dan kelompok petani, tanda-tanda alam, sistem penanaman dan pergiliran tanam, penentuan periode tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pascapanen, oleh masyarakat Kabupaten Situbondo akan berguna dalam meningkatkan wawasan para generasi baru di bidang pertanian untuk lebih bijaksana dalam mengelola lahan produktif dalam menunjang efektivitas penggunaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi tanpa harus memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk sebagai acuan pertimbangan untuk menentukan kebijakan berkelanjutan di sektor pertanian. Studi etnoagronomi masyarakat Kabupaten Situbondo nantinya akan dikembangkan ke dalam buku nonteks, yang dikemas ke dalam buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan yang tersedia di perpustakaan (Permendikbud, 2016), sehingga dapat mencakup jenis pembaca dari berbagai kalangan, khususnya para pembaca yang menekuni dunia pertanian, termasuk pihak penentu kebijakan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan pengembangan agroindustri. Kajian mengenai permasalahan juga akan memperkenalkan etnoagronomi sebagai salah satu warisan budaya di Indonesia untuk dapat terus dilestarikan sebagai bentuk kearifan lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diadakan suatu penelitian mengenai **Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dirumuskan beberapa permasalahan di antaranya:

- a. Bagaimana pengetahuan masyarakat Kabupaten Situbondo terhadap lingkungan pertanian secara umum?
- b. Apa saja pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Situbondo terkait dengan etnoagronomi?
- c. Bagaimana hasil validasi buku nonteks mengenai pengelolaan agroekosistem sebagai etnoagronomi masyarakat Kabupaten Situbondo?

1.3 Batasan Masalah

Dalam mempermudah pembahasan dan mengurangi kerancuan penafsiran masalah di dalam penelitian, maka diadakan suatu batasan masalah meliputi:

- a. Penelitian diadakan di wilayah Kecamatan Panarukan (wilayah dengan usaha pertanian berbadan hukum terbanyak) dan wilayah Kecamatan Asembagus (wilayah rumah tangga usaha pertanian terbanyak)
- b. Data yang diambil adalah pengetahuan masyarakat lokal yang berdomisili di wilayah Kabupaten Situbondo terkait dengan etnoagronomi, yang diperoleh secara turun-temurun
- c. Buku Nonteks divalidasi oleh validator ahli, antara lain validator ahli materi (dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember), validator ahli media (dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember), dan dua validator target pembaca (masyarakat pertanian di wilayah Kabupaten Situbondo dan masyarakat umum di luar cakupan wilayah Kabupaten Situbondo).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

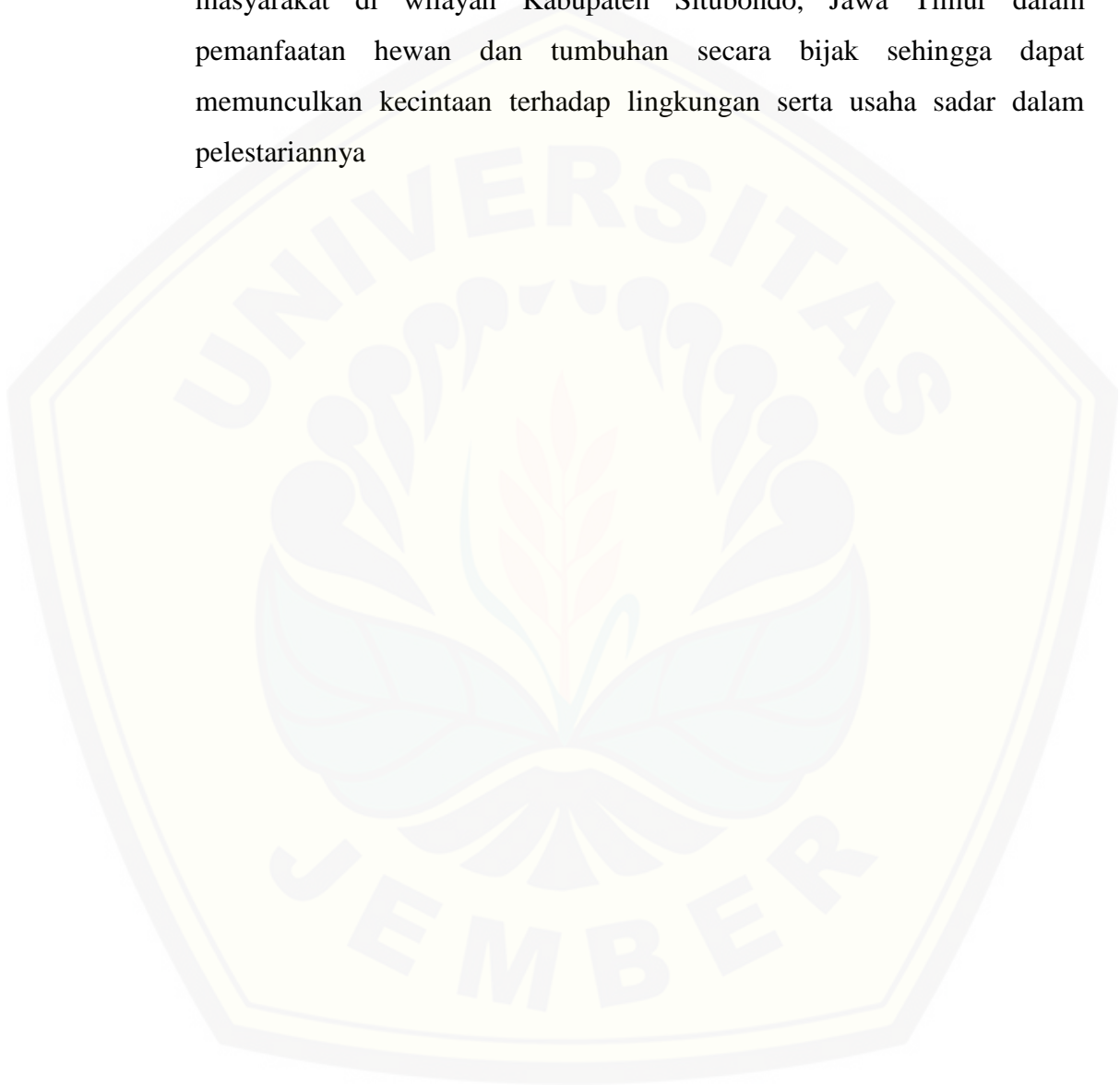
- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Situbondo mengenai lingkungan pertanian dan pengelolaannya secara bijak
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan tradisional masyarakat Kabupaten Situbondo terkait dengan etnoagronomi, meliputi: pengetahuan tentang lingkungan pertanian dan kelompok petani, tanda-tanda alam, sistem penanaman dan pergiliran tanam, penentuan periode tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pascapanen
- c. Untuk menghasilkan buku nonteks mengenai studi etnoagronomi masyarakat Kabupaten Situbondo yang bermanfaat untuk generasi baru di sektor pertanian

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Bagi ilmu pengetahuan, dapat menambah pengetahuan tentang nilai kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun dari nenek moyang di dalam pengelolaan agroekosistem yang bersifat konservatif, termasuk pemanfaatan hewan atau tumbuhan dalam kepentingan mendukung keberhasilan proses bercocok tanam, misal: pengendalian organisme pengganggu tanaman dengan pemanfaatan musuh alami (predator) dan penyediaan mikrohabitat berupa tanaman refugia
- b. Bagi masyarakat, melalui buku nonteks yang dikembangkan dapat memberikan tambahan informasi tentang prinsip-prinsip konservasi yang ditanamkan oleh nenek moyang sebagai acuan dasar untuk bertindak di dalam aktivitas pengelolaan agroekosistem sehingga dapat memunculkan sikap arif terhadap lingkungan, dalam upaya meningkatkan nilai produksi tanpa memberikan dampak negatif terhadap alam sekitar (prospek berkelanjutan)

- c. Bagi peneliti, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya penelitian lanjutan mengenai segala hal yang berkaitan dengan ilmu pertanian
- d. Dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi oleh seluruh masyarakat di wilayah Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dalam pemanfaatan hewan dan tumbuhan secara bijak sehingga dapat memunculkan kecintaan terhadap lingkungan serta usaha sadar dalam pelestariannya



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnoagronomi

Etnoagronomi merupakan kajian budi daya pertanian dari sudut pandang tradisi, norma, dan sosial budaya berdasarkan etnik tertentu (Evizal, 2013), dalam bentuk pengetahuan tradisional. Etnoagronomi adalah salah satu cabang dari etnobiologi yang dapat diartikan sebagai studi tentang pengetahuan biologi terhadap kelompok etnis tertentu, berdasarkan kajian pengetahuan budaya tentang tumbuhan dan hewan, serta hubungan timbal balik di antaranya (Anderson, 2011). Kajian ini meliputi evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi) (Iskandar, 2016). Kajian etnoagronomi penting sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan agar program dapat berjalan dengan baik. Praktek pertanian tradisional harus dipahami dan dilestarikan sebelum hilang dari pesatnya kemajuan pertanian modern di negara berkembang. Sistem pertanian modern bertujuan untuk memaksimalkan produksi *output* yang dapat dipasarkan dan menghubungkan antara agroekosistem dan konsumen tidak langsung sedangkan pada ekosistem pertanian tradisional, keluarga petani adalah konsumen utama dan hubungan antara agroekosistem dan konsumen bersifat dua arah, misalnya: limbah pertanian dan lainnya didaur ulang dalam sistem (Kumar, 2014).

Studi etnoagronomi, seperti halnya etnobiologi secara umum, dilakukan secara holistik, yakni kajian aspek-aspek sosial penduduk yang terintegrasi dengan sistem ekologi. Peralnya, dalam mengkaji pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, seperti flora, fauna, dan ekosistem lokal, yang dilakukan oleh masyarakat pribumi, masyarakat lokal atau masyarakat tradisional, umumnya menyangkut aspek-aspek sistem sosial dan ekosistem yang terintegrasi. Jadi, tiap-tiap masyarakat memiliki cara-caranya tersendiri dalam melakukan pengelolaan lingkungan sebagai suatu kearifan lokal. Perilaku inilah yang memunculkan perihal untuk secara terus-menerus dapat

diselenggarakan melalui informasi turun-temurun hingga dikenal sebagai tradisi atau budaya. Menurut Geertz (2003), kebudayaan bukanlah sesuatu yang terpaku di dalam isi kepala manusia, tetapi lebih merupakan sesuatu yang menyatu di dalam simbol di tingkat masyarakat, yaitu suatu simbol yang digunakan oleh masyarakatnya untuk mengkomunikasikan pandangan, orientasi, nilai, etos, dan berbagai hal yang terjadi di antara mereka, sehingga kebudayaan ialah apa yang dilakukan dan dapat dilihat oleh manusia sehari-hari sebagai sesuatu yang nyata adanya atau dalam pengertian lain ialah sebagai wujud tindakan, sedangkan *model for* atau pola bagi tindakan. Lebih lanjut lagi, Syam (2007) menyatakan bahwa kebudayaan ialah seperangkat pengetahuan manusia yang berisi model-model yang secara selektif digunakan untuk menginterpretasikan, mendorong, dan menciptakan tindakan atau dalam pengertian lain sebagai pedoman tindakan.

Oral History atau pengetahuan sejarah yang diturunkan secara turun-temurun (sejarah lisan) adalah perihal penting dalam etnoagronomi yang benar-benar dijaga kelestariannya sebagai pedoman dalam pengetahuan tradisional. *Oral history* adalah prosedur metodologis yang diupayakan dalam menggali sumber dan dokumen, untuk dicatat melalui: narasi, kesaksian, versi, dan interpretasi, mengenai sejarah yang terinduksi dan terangsang, dalam berbagai dimensi: faktual, temporal, spasial, saling bertentangan, dan konsensual (Albuquerque, 2014). Lebih lanjut Albuquerque (2014) juga menerangkan bahwa *oral history* adalah seperangkat prosedur dan didasarkan pada beberapa hal penting di antaranya: 1) desain proyek dengan melibatkan kegiatan wawancara; 2) melibatkan suatu kelompok masyarakat tertentu, dengan dialog yang ditentukan sedemikian rupa, dan perangkat elektronik (perekam digital) yang digunakan sebagai media penting untuk melaksanakan tugas; 3) menitikberatkan terhadap sejarah lisan yang diperoleh berdasarkan pada ingatan suatu kelompok masyarakat, dalam membangun hubungan atas identitas kelompok yang diwawancarai, dan melibatkan mode narasi langsung terhadap setiap individu berdasarkan teknik observasi langsung (*participant observation*); dan 4) dimensi temporal adalah kondisi teraktual atau kondisi

saat ini, dengan produk akhir sebagai hasil sejarah tersebut berupa dokumen tertulis.

Pengelolaan komponen agronomi melibatkan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi manusia (Hilmanto, 2010), yakni: 1) Relief menentukan dalam kegiatan transportasi; perbedaan relief yang sangat berbeda menyebabkan perbedaan iklim; 2) Sumber-sumber mineral/sumber daya alam bisa menimbulkan kondisi konflik di daerah tersebut; 3) Perbandingan luas daratan dengan luas lautan/sungai suatu wilayah yang menentukan apakah masyarakat tersebut merupakan wilayah agraris atau wilayah maritim yang memengaruhi pada mata pencaharian masyarakatnya; 4) Tanah yang menentukan tingkat kesuburan daerah; 5) Jenis flora dan fauna yang memengaruhi kegiatan ekonomi dan kondisi pangan, sandang, dan papan; 6) Air sangat menentukan suatu wilayah dapat atau tidak untuk dihuni dengan baik untuk daerah non maritim; 7) Lokasi serta unsur relasi spatial (keruangan) lainnya seperti posisi, jarak dengan tempat lain: suatu daerah memiliki luas dan bentuk yang berarti adanya persatuan bangsa, pertumbuhan ekonomi, serta kontak dengan daerah lain baik secara budaya maupun politik; 8) Iklim menentukan jenis makanan/minuman yang dikonsumsi. Daerah yang agraris memengaruhi hasil pertanian. Musim, sedikit banyak memengaruhi sistem kerja masyarakat sepanjang tahun terutama di daerah agraris atau maritim.

Pengelolaan komponen agronomi dalam ekosistem pertanian yang dimaksud didasarkan pada pendekatan ekologi, yaitu pendekatan yang kajian dan analisis sesuatu fenomena ekologis yang difokuskan pada hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan alamnya, meliputi: 1) Pengolahan Tanah, misalnya untuk menggemburkan tanah agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan optimal, termasuk meningkatkan kebutuhan penyerapan air dan unsur hara untuk tanaman semusim; 2) Penanaman, dengan memperhatikan waktu tanam, musim, jenis tanah, jarak tanam, kedalaman tanam, dan jenis tanaman yang ditanam; 3) Pergiliran Tanaman, dikhususkan untuk penanaman tanaman pertanian semusim. Hal ini perlu

diperhatikan bahwa kesuburan tanah akan terus menurun apabila lahan hanya dikelola dengan teknik monokultur; 4) Pemupukan, dilakukan untuk menambah ketersediaan unsur hara yang diperlukan tanaman dengan memperhatikan intensitas, waktu, dan kebutuhan; 5) Pembuatan sistem drainase, bertujuan untuk memperlancar pemasukan dan pengeluaran air, serta untuk menghindari penggenangan; 6) Pengendalian hama dan penyakit, dapat dilakukan secara teknik kultur dan nonteknik kultur (mekanik, kimia, dan biologi) (Hilmanto, 2010).

2.2 Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo adalah wilayah yang terletak di bagian timur dan merupakan bagian dari wilayah pesisir pantai utara di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Situbondo merupakan wilayah yang diapit oleh Selat Madura, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Banyuwangi, dan Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Situbondo adalah wilayah yang didiami oleh dominasi etnis Madura dan etnis Jawa, sebagai dua etnis yang saling berakulturasi dan membangun peradaban wilayah tersebut sejak masa lampau.

2.2.1 Asal-usul dan Sejarah Wilayah

Masyarakat awal di Kabupaten Situbondo hidup dalam aktivitas perburuan dan bertani dalam kesehariannya. Hal ini dapat dibuktikan melalui catatan sejarah, bahwasanya di wilayah Kecamatan Sumber Malang telah banyak ditemukan alat-alat perburuan dan bertani yang terbuat dari batu-batu besar, dan dipercaya berasal dari zaman Megalitikum ($\pm 1.000 - 100$ SM) serta merupakan bagian dari kebudayaan Deutro Melayu. Catatan sejarah tertulis, berupa Kitab Negarakertagama karya Mpu Prapanca, mengabarkan bahwa pertama kalinya wilayah Situbondo dikenal melalui Ekspedisi Jawa Timur, yang dipimpin langsung oleh Prabu Hayam Wuruk atau Maharaja Sri Rajasanegara (raja keempat Kerajaan Majapahit) pada 1359 dan disambut langsung oleh Adipati Surodikoro, yang diselenggarakan

dalam rangka kunjungan politik dari keraton Mojokerto ke wilayah-wilayah jauh di timur. Pada saat ekspedisi tersebut, Kabupaten Situbondo masih bernama Kadipaten Patukangan. Kata “patukangan” sendiri diambil dari kata “tukang”, dimana wilayah tersebut awalnya memang merupakan permukiman para tukang (pandai besi, ahli kayu, pemahat, dll.) yang berasal dari pulau Madura. Para tukang tersebut dihadiahi tanah di wilayah Jawa (yang kelak kemudian akan menjadi wilayah Patukangan) oleh Adipati Arya Wiraraja dari Sumenep, sebagai imbalan atas jasa-jasa mereka yang telah menyelesaikan tugas untuk membantu pembangunan istana Kerajaan Majapahit. Kadipaten Patukangan merupakan wilayah yang menganut paham hinduisme di masa-masa awal, dan bertahan bahkan setelah keruntuhan Kerajaan Majapahit. Patukangan menjadi bagian dari wilayah islam ketika ekspansi Kerajaan Mataram Islam di bawah pimpinan Sultan Agung Hanyakrakusuma berhasil menyatukan seluruh wilayah Jawa dan Madura.

Kadipaten Patukangan mulai terpendang ke penjuru negeri sejak kedatangan bangsa Portugis ke nusantara. Pemerintah kolonial Portugis ketika itu memasukkan Patukangan ke dalam jalur laut utama dalam suplai perdagangan rempah-rempah dari wilayah timur (rute: Maluku – Patukangan – Malaka). Jalur laut ini sangat penting peranannya dalam menunjang perdagangan internasional di waktu itu. Posisinya di dalam jalur perdagangan laut tersebut telah menjadikan Patukangan sebagai terminal pemberhentian sementara (transit) kapal-kapal besar pengangkut rempah-rempah, sehingga daerah ini dikenal sebagai tempat “penaruhan barang” (peletakan barang). Istilah tempat “penaruhan barang” ini begitu terkenal hingga mengilhami perubahan nama Patukangan menjadi Panarukan (kata “panarukan” diambil dari kata “penaruhan”), sehingga lama-kelamaan nama Kadipaten Patukangan sendiri mulai dilupakan dan lebih dikenal sebagai Kadipaten Panarukan di kemudian hari.

Kadipaten Panarukan terus menjadi bagian penting dari jalur perdagangan laut, bahkan hingga pergantian pemerintahan kolonial pada waktu itu, dari Portugis ke Belanda. Peran penting Panarukan inilah yang kemudian mengilhami Gubernur Jenderal Hindia Belanda pada masa itu, Herman Willem Daendels (menjabat pada 1808 – 1811), untuk membangun Jalan Raya Pos (1.000 km), dari Anyer sampai Panarukan, sebagai langkah eksplisit pemerintah kolonial untuk menyuplai pembangunan daerah dan distribusi rempah-rempah dari Panarukan menuju Batavia (sekarang Jakarta). Pada 1886, Kadipaten Panarukan disulap sebagai “gudang emas” yang mengirim banyak upeti untuk Hindia Belanda.

Kabupaten Panarukan ditetapkan untuk berubah nama menjadi Kabupaten Situbondo pada 14 September 1972. Sebelumnya, kata “Kadipaten” sendiri sudah diubah menjadi “Kabupaten” di seluruh Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945. Hal ini dilakukan mengingat kepala daerah yang membawahi wilayah di bawah tingkat provinsi adalah Bupati, bukan lagi Adipati. Kata Situbondo sendiri merupakan gabungan dari kata “*situ*”, yang berarti “tanah”, dan “*bondo*” yang berarti “mengikat”, sehingga “Situbondo” memiliki artian “tanah yang mengikat”: mengikat pendatang untuk tinggal menetap di wilayah Situbondo.

2.2.2 Tinjauan Geografi

Kabupaten Situbondo adalah sebuah wilayah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan pusat pemerintahan dan ibu kota terletak di Kecamatan Situbondo. Wilayah ini terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa, didominasi oleh perkebunan tebu, tembakau, area persawahan, hutan lindung, dan lokasi usaha perikanan. Situbondo mempunyai pelabuhan besar di Kecamatan Panarukan yang diperuntukkan murni untuk kunjungan wisata, selain pelabuhan-pelabuhan lain yang dikhususkan untuk rute pengangkutan oleh kapal-kapal besar seperti:

pelabuhan Jangkar, pelabuhan Rakyat Besuki, dan pelabuhan Kalbut (Bappeda, 2013).

Secara geografi Kabupaten Situbondo terletak di ujung timur Pulau Jawa, antara 113°30'-114°42' bujur timur dan antara 7°35'-7°44' lintang selatan, dengan temperatur tahunan 24,7°C - 27,9°C. Daerah fisiknya memanjang dari barat ke timur sepanjang pantai yang membatasi Selat Madura, dengan panjang ± 158 km dan lebar ± 11 km. Batas wilayah Kabupaten Situbondo sebelah barat adalah Kabupaten Probolinggo, sebelah utara adalah Selat Madura, sebelah timur adalah Selat Bali, sedangkan sebelah selatan adalah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Situbondo berada pada ketinggian 0 - 1.250 m di atas permukaan air laut. Tekstur tanah pada umumnya tergolong sedang (96,26%), tergolong halus (2,75%) dan kasar (0,99%). *Drainase* tanah sendiri tergolong tidak tergenang (99,42%), kadang-kadang tergenang (0,05%), dan selalu tergenang (0,53%). Jenis tanah di wilayah ini antara lain: aluvial, regosol, gleisol, renzin, grumosol, mediteran, latosol, dan andosol. Penggunaan tanah di Kabupaten Situbondo dengan peruntukan paling tinggi adalah hutan dengan luas sekitar 734,07 km² (44,80%). Luas peruntukan tanah lainnya adalah: permukiman 32,55 km² (1,99%), persawahan 303,65 km² (18,53%), pertanian tanah kering 279,62 km² (17,07%), kebun campuran 4,14 km² (0,25%), perkebunan 17,80 km² (1,09%), semak belukar 24,93 km² (1,52%), padang rumput 49,70 km² (3,04%), tanah rusak 107,36 km² (6,55%), tanah tandus 63,15 km² (3,85%), tambak 18,66 km² (1,14%), rawa 1,82 km² (0,11%), dan lain-lain 9,99 km² (0,06%) (Bappeda, 2013). Struktur geologi Kabupaten Situbondo berada pada Aluvium luasnya 48.983 Ha, Vulkan Zaman Quarter Muda luasnya 19.787 Ha, Vulkan Zaman Quarter Tua luasnya 72.752 Ha, dan Leusita luasnya 22.328 Ha.

Kabupaten Situbondo dilewati oleh sungai besar, Sungai Sampean, yang berada sekitar 800 mdpl, sedangkan muaranya adalah 3 mdpl,

dengan panjang sungai 72 km dan daerah aliran sungan (DAS) sampean seluas 1.347 km, yang mencakup wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo. Daerah hulu berada di kompleks Gunung Argopuro dan kompleks Gunung Raung, Kabupaten Bondowoso. Adapun sungai sampean ini bermuara di Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo.

2.2.3 Demografi dan Potensi Wilayah

Kabupaten Situbondo memiliki wilayah seluas 1.638,50 km² dan secara administrasi terbagi ke dalam 17 Kecamatan, 132 desa, 4 kelurahan, 660 dusun/lingkungan. Penduduk Kabupaten Situbondo berjumlah 799.339 jiwa pada tahun 2015, dimana kepadatan penduduknya adalah sebesar 487 jiwa/km². Kecamatan Besuki merupakan Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yakni sebesar 2.837 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Panji dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 2.341 jiwa/km², dan Kecamatan Situbondo dengan tingkat kepadatan penduduk 2.045 jiwa/km². Tingkat kepadatan penduduk terendah sendiri berada di Kecamatan Banyuputih, yaitu berada pada angka 144 jiwa/km². Sejumlah 17 Kecamatan yang telah disebutkan di antaranya adalah: Kecamatan Banyuglugur, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Sumber Malang, Kecamatan Besuki, Kecamatan Suboh, Kecamatan Mlandingan, Kecamatan Bungatan, Kecamatan Kendit, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Situbondo, Kecamatan Panji, Kecamatan Mangaran, Kecamatan Kapongan, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Jangkar, Kecamatan Asembagus, dan Kecamatan Banyuputih (Badan Pusat Statistik, 2013).

Potensi di wilayah Kabupaten Situbondo terutama di sektor pertanian didominasi oleh padi dan jagung yang mencapai nilai produksi sebesar 518.375 ton/tahun; sektor perkebunan didominasi oleh tebu, kopi, dan kelapa yang mencapai nilai produksi sebesar 662.503 ton/tahun; sektor hortikultura didominasi oleh mangga yang mencapai nilai produksi sebesar 24.574 ton/tahun; sektor peternakan didominasi

oleh sapi, kambing, dan domba; dan sektor perikanan yang mencapai nilai produksi sebesar 3.125,16 ton/tahun, terdiri atas: ikan laut, ikan kolam, ikan rumput laut, budi daya tambak, budi daya karamba jaring apung, ikan olahan pindang, dan ikan olahan asin. Selain itu, potensi industri didominasi oleh kerajinan batik yang terdiri atas: Batik Selowogo, Batik Kilensari, dan Batik Cotto'an; industri genteng yang terdiri atas: Genteng Bungatan dan Genteng Kalibagor; dan industri mebel dan kerajinan kayu. Potensi pariwisata sendiri didominasi oleh kawasan wisata pantai: Bama, Pathek, Lempuyang, Berighe'en, Tampora, dan Pasir Putih. Kawasan wisata lain yang dapat dikunjungi di antaranya: Taman Nasional Baluran, Air Terjun Talempong, Gua Jepang Baluran, Curah Tangis, Manting Wonorejo, Gunung Baluran Wonorejo, Sumur Tua Wonorejo (peninggalan Kerajaan Majapahit), Candi Bang Wonorejo, Teluk Air Tawar Sumberwaru, Batu Susun Sumberwaru, dan Peninggalan Purbakala Selobanteng yang berlokasi di Kecamatan Banyuglugur.

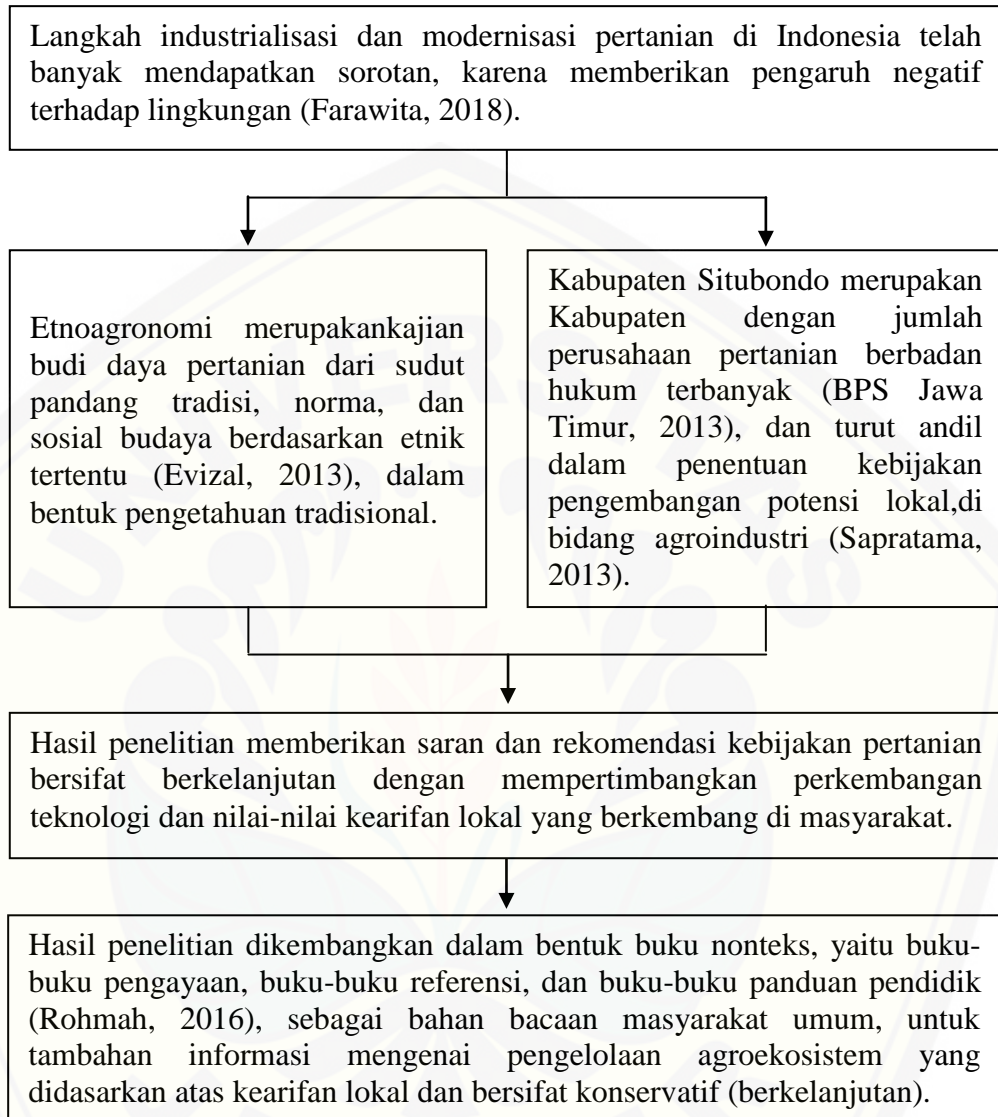
Wisata religi dan budaya di Kabupaten Situbondo berupa Petik Laut Pondok Mimbo, Petik Laut Pesisir Panarukan, Wayang Topeng, dan Ancak Agung. Petik Laut Pondok Mimbo adalah suatu upacara tradisional nelayan yang biasanya diselenggarakan setiap setahun sekali, dilaksanakan oleh masyarakat nelayan di Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih, dan diyakini mampu membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi nelayan yang ditandai melimpahnya ikan (hasil laut). Petik Laut Pesisir Panarukan adalah suatu ritual yang selalu dinantikan dan rutin dilakukan di kalangan komunitas nelayan Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, berupa pelarungan sesaji ke tengah laut yang disatukan dalam sebuah perahu kecil. Wayang Topeng merupakan pagelaran kesenian wayang topeng atau biasa dikenal dengan "kadar", dimana kesenian tradisional ini hanya ditampilkan pada acara-acara hajatan perkawinan saja. Ancak Agung adalah suatu bentuk ritual keagamaan bernuansa kearifan lokal berupa pawai anak agung dari

Kantor pemerintah Kabupaten Situbondo menuju alun-alun kota, dimana ritual ini dipercaya sebagai warisan dari budaya keraton di masa lampau.

2.3 Buku Nonteks

Buku nonteks merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan (Puskurbuk, 2015). Buku nonteks pelajaran terdiri atas buku-buku pengayaan, buku-buku referensi, dan buku-buku panduan pendidik (Rohmah, 2016). Buku nonteks dalam pengertian umum disebut juga sebagai buku suplemen atau buku tambahan untuk melengkapi buku acuan utama. Buku suplemen umumnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jangkauannya luas karena dapat diperoleh di berbagai toko buku sehingga masyarakat mudah untuk mendapatkannya (Narulita, 2016). Buku nonteks merupakan sarana pendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik sehingga harus memenuhi kriteria buku yang layak digunakan satuan pendidikan (Permendikbud, 2016), sehingga meliputi segala jenis buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan yang tersedia di perpustakaan. Proses penyusunan buku nonteks melibatkan atas identifikasi terhadap seluruh Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), menurunkan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator, mengidentifikasi jenis isi materi pembelajaran, mencari sumber materi pembelajaran, sampai kepada naskah jadi. Wujudnya dapat berupa modul, lembar kerja, buku, *e-book*, diktat, *handout*, dan sebagainya (Depdiknas, 2008). Berdasarkan fungsinya sebagai referensi, buku nonteks pelajaran dapat menjadi rujukan dan acuan bagi pembaca (termasuk peserta didik) dalam mendapatkan jawaban atau kejelasan tentang sesuatu hal secara rinci dan komprehensif yang dapat dicari dengan cepat (Fatimah, 2017).

2.4 Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di waktu sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2011). Penelitian tentang etnoagronomi masyarakat kabupaten Situbondo bersifat deskriptif dikarenakan peneliti mengambil data berupa pengetahuan masyarakat kabupaten Situbondo mengenai pengelolaan komponen agronomi, dimana pengetahuan tersebut telah berkembang dengan sendirinya di dalam masyarakat sebagai pengetahuan turun-temurun, sehingga peneliti tidak memiliki andil untuk melakukan perlakuan tertentu yang dapat memengaruhi data.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2012). Penelitian tentang etnoagronomi masyarakat kabupaten Situbondo juga bersifat kualitatif dikarenakan peneliti ingin memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Data-data berupa pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan komponen agronomi yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, dan catatan lapangan, disusun oleh peneliti ke dalam bentuk narasi. Peneliti kemudian melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola atas dasar dari data asli (tidak ditransformasi dalam bentuk angka), sehingga hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang terkait dengan etnoagronomi masyarakat kabupaten Situbondo.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian berlangsung dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1 Waktu Penelitian

Desember 2018 – Maret 2019

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua wilayah dari Kabupaten Situbondo, yakni: Kecamatan Panarukan, sebagai wilayah dengan usaha pertanian berbadan hukum terbanyak dan Kecamatan Asembagus, sebagai wilayah rumah tangga usaha pertanian terbanyak

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dijabarkan sebagai langkah dalam menghindari kesalahan penafsiran di dalam penelitian, adapun di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Etnoagronomi merupakan kajian budi daya pertanian dari sudut pandang tradisi, norma, dan sosial budaya berdasarkan etnik tertentu (Evizal, 2013), dalam bentuk kearifan lokal, yang dalam hal ini didasarkan atas pengetahuan masyarakat Kabupaten Situbondo
- b. Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten dengan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum terbanyak, yakni sejumlah 63 perusahaan, dengan Kecamatan Panarukan sebagai wilayah dengan usaha pertanian berbadan hukum terbanyak dan Kecamatan Asembagus, sebagai wilayah rumah tangga usaha pertanian terbanyak (BPS, 2013), serta turut andil dalam penentuan kebijakan satuan wilayah pengembangan (SWP) tentang kawasan pengembangan potensi lokal yaitu pengembangan sektor pertanian lokal dan industri pertanian (Sapratama, 2013)
- c. Buku nonteks merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan (Puskurbuk, 2015), yang terdiri atas: buku-buku pengayaan, buku-buku referensi, dan buku-buku panduan pendidik (Rohmah, 2016), sebagai bacaan umum dan tambahan informasi mengenai

pengelolaan agroekosistem yang didasarkan atas kearifan lokal dan bersifat konservatif (berkelanjutan).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian dalam hal ini adalah masyarakat di wilayah Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian dalam hal ini adalah masyarakat pertanian di wilayah Kabupaten Situbondo, yang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan komponen agronomi, berupa: pengetahuan tentang lingkungan pertanian dan kelompok petani, tanda-tanda alam, sistem penanaman dan pergiliran tanam, penentuan periode tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pascapanen, dimana pengetahuan tersebut didasarkan informasi yang diperoleh secara turun-temurun.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016), dalam hal ini berupa penentuan sampel narasumber utama dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel narasumber yang diinginkan, yakni penduduk asli, tinggal menetap, berprofesi atau menekuni bidang pertanian, dan mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan komponen agronomi secara turun-temurun. *Snowball sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menemukan, mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan (Nurdiani, 2014), dimana dalam hal ini peneliti dapat menentukan narasumber berikutnya berdasarkan rekomendasi dari narasumber utama, dengan pertimbangan tertentu untuk, yakni penduduk asli, tinggal menetap, berprofesi atau

menekuni bidang pertanian, dan mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan komponen agronomi secara turun-temurun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data hasil penelitian dikumpulkan dengan melibatkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan bersifat *semi structured* menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*, yaitu teknik wawancara yang dilaksanakan secara terbuka, sekalipun dibantu oleh adanya rambu-rambu berupa pedoman wawancara, namun tetap terarah menuju suatu tujuan dan titik temu. Kegiatan wawancara sangat bergantung pada proses wawancara dan jawaban dari setiap sampel narasumber, peneliti mengumpulkan jenis data yang sama untuk setiap narasumber. Teknik wawancara disesuaikan dengan prosedur wawancara yang sudah ada sehingga proses wawancara dapat berjalan lancar dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Data yang diambil adalah pengetahuan masyarakat mengenai: lingkungan pertanian dan kelompok petani, tanda-tanda alam, sistem penanaman dan pergiliran tanam, penentuan periode tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pascapanen.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung (*participant observation*). Teknik tersebut digunakan untuk menambah dan melengkapi data serta informasi yang dibutuhkan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk terlibat. Dengan adanya teknik observasi langsung (*participant observation*) dapat menambah data mengenai pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan komponen agronomi, berupa: pengetahuan tentang lingkungan pertanian dan kelompok petani, tanda-tanda alam, sistem penanaman dan pergiliran tanam, penentuan periode tanam,

pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pascapanen.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan bertujuan dalam mempelajari karakter dari masyarakat setempat dan daerah lokasi penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan ketika proses wawancara dan observasi sedang berlangsung. Alat yang digunakan dalam proses dokumentasi adalah literatur, internet, kamera yang dapat menghasilkan foto dan video dalam resolusi yang baik, serta perekam suara untuk merekam informasi dari narasumber. Penggunaan alat dokumentasi berupa kamera dan perekam suara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atau tingkat kevalidannya di kemudian hari.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa: pedoman wawancara; catatan wawancara; tabulasi data; instrumen penilaian buku nonteks; dan perlengkapan dokumentasi, seperti: kamera, perekam suara, dan perekam video, dalam menunjang proses-proses pengumpulan data terhadap sampel di lapangan.

3.7 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang didasarkan atas teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengumpulan Data dengan Teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*

keterangan:

- P = Populasi
- P_P = Populasi Kecamatan Panarukan
- P_A = Populasi Kecamatan Asembagus
- PS_P = *Purposive Sampling* Kecamatan Panarukan
- PS_A = *Purposive Sampling* Kecamatan Asembagus
- SS_P = *Snowball Sampling* Kecamatan Panarukan
- SS_A = *Snowball Sampling* Kecamatan Asembagus
- S_P = Sampel Kecamatan Panarukan
- S_A = Sampel Kecamatan Asembagus
- D = Data

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian meliputi persiapan instrumen penelitian, berupa: pedoman wawancara, alat dokumentasi yang akan digunakan dalam mempermudah proses pengumpulan data (misal: kamera dan perekam suara), alat-alat penunjang kebutuhan lain yang diperlukan untuk diadakan untuk penelitian lapangan (misal: kompas, *global positioning system* (GPS), dll.), tabulasi data, dan instrumen penilaian buku nonteks.

3.8.2 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dimana sampel tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan data hasil penelitian yang diinginkan, yakni yakni penduduk asli, tinggal menetap, berprofesi atau terlibat langsung dalam bidang pertanian, masih aktif berprofesi di bidang pertanian, dan mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan komponen agronomi secara turun-temurun.

3.8.3 Pelaksanaan Kegiatan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Pengadaan wawancara bersifat *semi structured* menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*, yaitu teknik wawancara yang dilaksanakan secara terbuka, sekalipun dibantu oleh adanya rambu-rambu berupa pedoman wawancara, namun tetap terarah menuju suatu tujuan dan titik

temu. Kegiatan wawancara sangat bergantung pada proses wawancara dan jawaban dari setiap sampel narasumber, peneliti mengumpulkan jenis data yang sama untuk setiap narasumber. Kegiatan ini dibarengi dengan proses observasi langsung di lapangan (*participant observation*) dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan yang terkait dengan pengelolaan agroekosistem oleh masyarakat Kabupaten Situbondo.

3.8.4 Pengumpulan Data

Data hasil penelitian yang didapatkan dari sampel disusun berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabulasi Tradisi atau Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Situbondo di Bidang Pertanian

No.	Tradisi atau Kepercayaan	Deskripsi
1		
2		
dst.		

Tabel 3.2 Tabulasi Kelompok Masyarakat Pertanian di Kabupaten Situbondo

No.	Kelompok Petani	Deskripsi
1		
2		
dst.		

Tabel 3.3 Tabulasi Pengetahuan Tanda-tanda Alam

No.	Pengetahuan	Deskripsi
1		
2		
dst.		

Tabel 3.4 Tabulasi Sistem Penanaman

No.	Sistem Penanaman	Deskripsi
1		
2		
dst.		

Tabel 3.5 Tabulasi Pedoman Masyarakat dalam Penentuan Periode Tanam

No.	Pedoman	Deskripsi
-----	---------	-----------

1
2
dst.

Tabel 3.6 Tabulasi Jenis Pupuk Yang Digunakan Dalam Pertanian

No.	Jenis Pupuk	Komposisi	Pengaplikasian
1			
2			
dst.			

Tabel 3.7 Tabulasi Hewan Yang Dimanfaatkan Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

No.	Nama Daerah (Nama Spesies)	Bagian yang dimanfaatkan	Pemanfaatan
1			
2			
dst.			

Tabel 3.8 Tabulasi Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

No.	Nama Daerah (Nama Spesies)	Bagian yang dimanfaatkan	Pemanfaatan
1			
2			
dst.			

Tabel 3.9 Tabulasi Tanaman Hasil Produksi Pertanian Kabupaten Situbondo

No.	Nama Daerah	Nama Spesies	Model Penanaman
1			
2			
dst.			

3.9 Pengembangan Buku Nonteks

3.9.1 Model Pengembangan

Pengembangan produk pendidikan berupa buku nonteks dalam penelitian etnoagronomi masyarakat kabupaten Situbondo ini menggunakan model pengembangan 4D (*Four-D Models*). Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Rochmad, 2012), yang meliputi 4 tahap

pengembangan, yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*) (Zakaria, 2015). Pengembangan buku nonteks di dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penyederhanaan model dari empat tahap menjadi tiga tahap, yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk pendidikan bagi para pembaca, khususnya generasi di bidang pertanian, yang mengemas pengetahuan masyarakat kabupaten Situbondo tentang pengelolaan komponen agronomi.

3.9.2 Tahapan Pengembangan

Tahapan pengembangan buku nonteks di dalam penelitian ini, meliputi:

1. Tahapan Pedefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pengembangan buku nonteks, yakni dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan. Informasi-informasi yang dikumpulkan berupa: data-data hasil penelitian tentang etnoagronomi masyarakat kabupaten Situbondo yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur; data-data hasil analisis kebutuhan atau permasalahan dari masyarakat terkait pengelolaan komponen agronomi berdasarkan hasil wawancara dari tokoh masyarakat dan individu masyarakat yang menggeluti usaha di bidang pertanian; data-data hasil studi literatur potensi pertanian di wilayah kabupaten Situbondo berdasarkan informasi dari badan pusat statistik; termasuk penyediaan komponen dan spesifikasi untuk tahapan perancangan selanjutnya, seperti: instalasi *software* desain grafis, pengumpulan foto atau gambar pelengkap, dll.

2. Tahapan Perancangan (*design*)

Tahapan perancangan bertujuan untuk merancang produk pendidikan berupa buku nonteks, yang meliputi:

- a. Rancangan *layout content* buku nonteks, yang terdiri dari: bagian pembuka (identitas buku, prakata, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku), bagian isi (berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengelolaan komponen agronomi oleh masyarakat kabupaten Situbondo), dan bagian penutup (daftar pustaka, glosarium, dan identitas penulis)
 - b. Rancangan fitur buku, yakni komponen pelengkap dari buku yang membantu pembaca untuk mempermudah memahami isi buku
 - c. Rancangan desain, yang meliputi: rancangan desain sampul (*cover*) buku (sampul depan, sampul depan kedua/*grayscale*, dan sampul belakang) dan rancangan desain *layout* buku
3. Tahapan Pengembangan (*develop*)

Tahapan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan buku nonteks etnoagronomi masyarakat kabupaten Situbondo yang telah divalidasi oleh ahli dan telah diujicobakan kepada masyarakat pertanian setempat di wilayah kabupaten Situbondo serta masyarakat pertanian di luar wilayah kabupaten Situbondo. Validator ahli berupa validator ahli media dan validator ahli materi yang merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember. Proses validasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari hasil pengembangan produk pendidikan berdasarkan hasil penelitian etnoagronomi masyarakat kabupaten Situbondo.

3.10 Analisis Hasil Penelitian

3.10.1 Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh terdiri dari dua data, yakni: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subyek yang diteliti melalui proses pengambilan data dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap narasumber, sedangkan data

sekunder diperoleh secara tidak langsung dari studi literatur yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti berupa data referensi dan arsip-arsip resmi, misalnya: potensi wilayah kabupaten Situbondo, potensi pertanian di wilayah kabupaten Situbondo, dan etnografis masyarakat kabupaten Situbondo yang diperoleh berdasarkan informasi dari badan pusat statistik maupun laman resmi kabupaten Situbondo.

Analisis data dilakukan setelah data melalui dua tahapan: pengelompokan data dan tabulasi data. Pengelompokan data dilakukan untuk mengetahui perbedaan data yang diambil melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, serta referensi yang diperoleh dari reduksi data sesuai fokus penelitian. Proses tabulasi data sendiri dilakukan untuk keperluan mempermudah pengolahan dan analisis data.

Perhitungan yang digunakan dalam analisis data adalah *Use Value* (UV) dan *Fidelity Level* (FL). *Use value* (UV) merupakan metode konsensus narasumber yang paling umum digunakan karena dinilai memiliki bias yang lebih kecil dari alokasi subyektif. Selain itu, analisis data dilakukan dengan cara memberi rata-rata kegunaan pada setiap jenis hewan atau tumbuhan, sehingga jenis tumbuhan yang jarang dimanfaatkan namun memiliki lebih dari satu kegunaan dianggap lebih penting dari jenis hewan atau tumbuhan yang sangat populer namun hanya memiliki satu kegunaan (Hoffman, 2007). Untuk mengetahui spesies hewan atau tumbuhan yang dianggap penting nilai pemanfaatannya di masyarakat dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan *use value* dengan menggunakan rumus:

$$UV = \frac{\sum U}{n}$$

keterangan

UV : Nilai *Use Value* dari hewan/tumbuhan dimaksud

$\sum U$: Jumlah narasumber yang mengetahui/menggunakan spesies hewan/tumbuhan tertentu

n : Jumlah narasumber yang dilibatkan di dalam penelitian

(Anisfiani, 2014)

Perhitungan *fidelity level* (FL) merupakan jenis perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis hewan atau tumbuhan yang paling disukai untuk kegunaan tertentu, sehingga hewan atau tumbuhan yang banyak dimanfaatkan masyarakat lokal untuk kegunaan tertentu memiliki nilai *fidelity level* (FL) yang lebih tinggi dibanding tumbuhan lain yang kurang populer (Silalahi, 2016). *Fidelity level* (FL) juga merupakan perhitungan yang nantinya menunjukkan persentase narasumber dalam memanfaatkan suatu jenis hewan atau tumbuhan untuk tujuan utama yang sama. Perhitungan *fidelity level* (FL) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$FL = \frac{I_p}{I_n} \times 100\%$$

keterangan

FL : Nilai *Fidelity Level* dari pemanfaatan tertentu dari hewan/tumbuhan tertentu

I_p : Jumlah narasumber yang mengetahui/menggunakan spesies hewan/tumbuhan tertentu dalam suatu tujuan pemanfaatan tertentu

I_n : Jumlah narasumber yang mengetahui/menggunakan spesies hewan/tumbuhan dalam beragam tujuan pemanfaatan

(Albuquerque, 2014)

3.10.2 Validasi Buku Nonteks

Hasil akhir dari penelitian ini adalah buku nonteks, dimana buku nonteks tersebut dirancang sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum, khususnya generasi di bidang pertanian, sehingga validator sampel yang dipilih untuk uji coba produk dapat mewakili keberagaman masyarakat yang ada. Analisis validasi buku nonteks yang diperoleh dari penilaian validator ahli berupa data kuantitatif dengan menggunakan 4 tingkatan penilaian. Kriteria penilaian buku nonteks adalah sebagai berikut.

- Skor 4 : apabila validator memberikan penilaian sangat baik
- Skor 3 : apabila validator memberikan penilaian baik
- Skor 2 : apabila validator memberikan penilaian cukup baik

- Skor 1 : apabila validator memberikan penilaian kurang baik

Analisis dilakukan ketika data penilaian dari validator sudah terkumpul. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data persentase (%). Untuk mengetahui kelayakan buku nonteks sebagai bahan bacaan masyarakat, maka skor yang diperoleh harus memiliki rentang terbaik. Skor atau nilai untuk kelayakan buku nonteks dihitung berdasarkan rumus nilai kelayakan, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kelayakan Buku} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal diperoleh}} \times 100\%$$

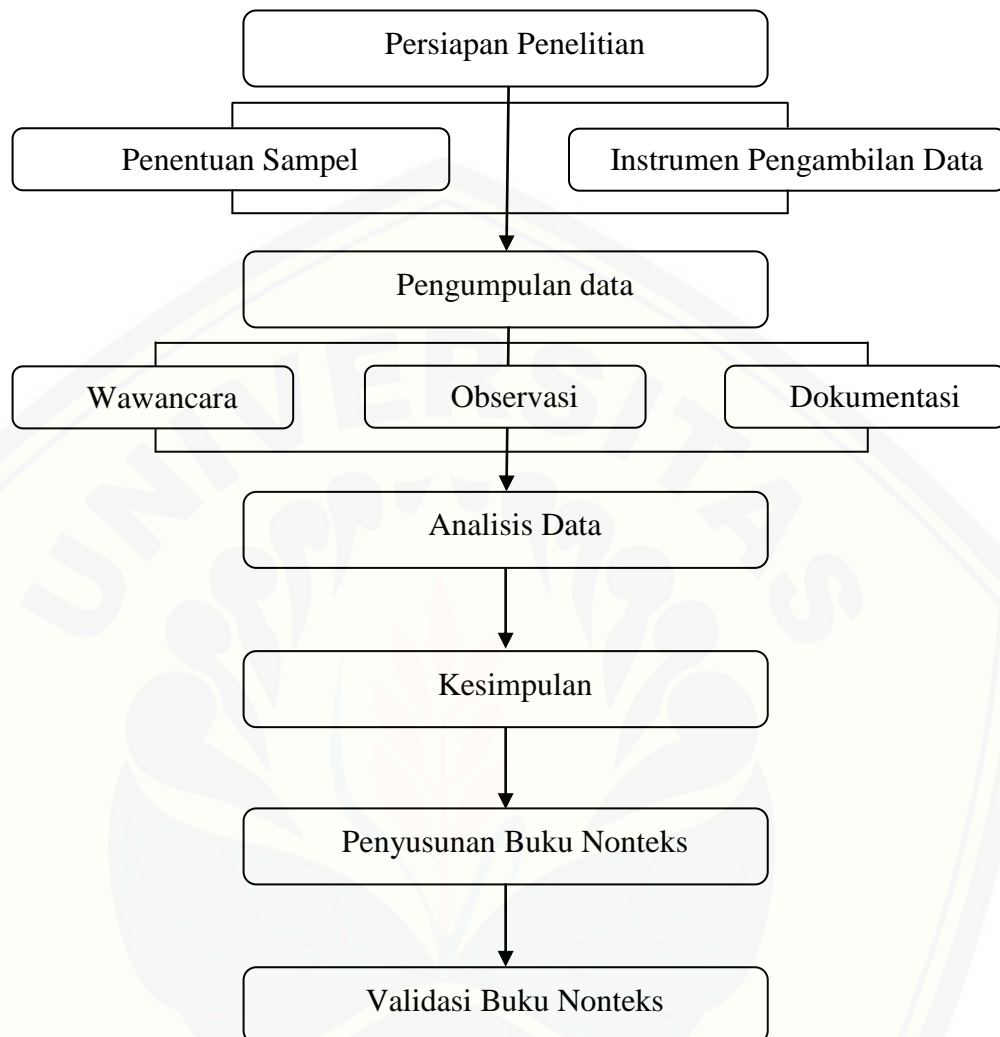
Data persentase penilaian yang diperoleh dari validator, selanjutnya diubah menjadi data kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan kriteria validitas seperti pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.10 Tabulasi Kriteria Validasi Buku Nonteks

No.	Skor	Kriteria	Keterangan
1	81,25 % – 100 %	Sangat Layak	Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum
2	62,50 % – 81,24 %	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan - pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar
3	43,75 % – 62,49 %	Kurang Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
4	25,00 % – 43,74 %	Tidak Layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

3.11 Skema Alur Penelitian



Gambar 3.2 Skema Alur Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian etnoagronomi masyarakat Kabupaten Situbondo, yang dilaksanakan di dua wilayah kecamatan: Kecamatan Panarukan dan Kecamatan Asembagus, dapat disimpulkan ke dalam tiga bahasan penting sebagai berikut:

- a. Pengetahuan masyarakat Kabupaten Situbondo terhadap lingkungan pertanian didasarkan atas pandangan *Memayu Hayuning Bawono Ambrasta dur Angkoro*, yang bermakna interaksi manusia terhadap lingkungan hidup (tidak terkecuali lingkungan pertanian) harus mengupayakan keselamatan dan kesejahteraan, serta memberantas sifat angkara murka, seperti: serakah dan tamak.
- b. Beberapa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Situbondo yang erat kaitannya dengan etnoagronomi di dalam praktik pertanian, terdiri atas: pengetahuan mengenai lingkungan pertanian secara umum, pengetahuan mengenai tanda-tanda alam, pengetahuan mengenai sistem penanaman, pengetahuan mengenai penentuan periode tanam, pengetahuan mengenai pemupukan, pengetahuan mengenai pengendalian hama dan penyakit (organisme pengganggu tanaman), dan pengetahuan mengenai penanganan pascapanen.
- c. Hasil validasi produk penelitian berupa buku nonteks menunjukkan nilai kelayakan 91,4 %, dengan kriteria kelayakan adalah sangat layak, sehingga produk penelitian yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum sebagai sumber bacaan.

5.2 Saran

Peneliti juga beberapa memberikan saran yang didasarkan atas hasil penelitian etnoagronomi masyarakat Kabupaten Situbondo yang telah dilaksanakan, di antaranya:

- a. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengetahuan masyarakat di bidang pertanian atau etnoagronomi, terutama di wilayah non pesisir, sehingga dapat diketahui perbedaan karakteristik tradisi atau kebudayaan yang diterapkan oleh masyarakat berdasarkan letak geografis. Selain itu, pengetahuan masyarakat tersebut menjadi lebih lengkap melalui proses akulturasi dan tidak kemudian menjadi hilang seiring perkembangan teknologi.
- b. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap distribusi hama berdasarkan jenis tanaman dan waktu, serta upaya yang dilakukan dalam mengendalikan keberadaan organisme pengganggu tanaman tersebut, sebagai salah satu pilihan atau dasar atas penentuan kebijakan terkait pengendalian organisme pengganggu tanaman yang bersifat konservatif dan berkelanjutan (tidak memberikan efek jangka panjang yang merugikan).
- c. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap pengolahan lahan, sistem penanaman, dan mekanisme sistem pengairan, sebagai langkah dalam mempertahankan tingkat kesuburan tanah, sehingga keuntungan produksi dapat terus dipertahankan.
- d. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap perawatan tanaman berdasarkan jenis (misal: ordo atau famili), sehingga menjadi dasar dalam praktik budi daya tanaman yang dapat menghasilkan nilai komoditas yang tinggi dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. M. 2018. Studi Etnobiologi Tumbuhan Penghasil Gaharu Suku *Thymelaeaceae* di daerah Tarakan. *Borneo Saintek*. 1(2): 58-66
- Adhi, S. L., M. Hadi, dan U. Tarwotjo. 2017. Keanekaragaman dan Kelimpahan Semut sebagai Predator Hama Tanaman Padi di Lahan Sawah Organik dan Anorganik Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. *Bioma*. 19(2): 125-135
- Adi, A. 2003. *Degradasi Tanah Pertanian Indonesia Tanggung Jawab Siapa?*. Jakarta: Tabloid Sinar Tani
- Adibah, A. dan E. Dharmana. 2017. Uji Efektivitas Larvisida Rebusan Daun Sirih (*Piper betle* L.) Terhadap Larva *Aedes aegypti*: Studi Pada Nilai LC50, LT50, serta Kecepatan Kematian Larva. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 6(2): 244-252
- Albuquerque, U. P., L. V. F. C. da Cunha, R. F. P. de Lucena, dan R. R. N. Alves. 2014. *Methods and Techniques in Ethnobiology and Ethnoecology*. New York: Humana Press
- Alfandi. 2015. Kajian Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Hijau (*Phaseolus radiates* L.) Akibat Pemberian Pupuk P dan Inokulasi Cendawan Mikoriza Arbuskula (CMA). *Jurnal Agrijati*. 28(1): 158-171
- Almohdar, E. dan F. N. J Souisa. 2017. Komposisi Jenis Dan Tingkat Trofik (*Trophic Level*) Hasil Tangkapan Bagan di Perairan Desa Ohoililir, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*. 1(2): 165-174
- Altieri, M. A. dan C. I. Nicholls. 2003. Soil Fertility Management and Insect Pests: Harmonizing Soil and Plant Health in Agroecosystem. *Soil and Tillage Research*. 72: 203-211.
- Amanda, U. D. 2017. Pemanfaatan Tanaman Refugia Untuk Mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman Padi. *Buletin IKATAN*. 7(2): 29-45
- Ambarwati. 2011. Mimba Sebagai Antibakteri, Antifungi, dan Biopestisida. *Jurnal Kesehatan*. 4(2): 154-163
- Anam, C. 2017. Tradisi *Sambatan* dan *Nyadran* di Dusun Suruhan. *Sabda*. 12(1): 77-84
- Anderson, E. N., D. Pearsall, E. Hunn, dan N. Turner. 2011. *Ethnobiology*. New Jersey: A John Wiley & Sons, Inc. Publication
- Andhika, R. R., Muhadiono, dan I. Hilwan. 2016. Etnobotani Damar Pada Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Duabelas. *Berita Biologi*. 15(1): 101-106

- Anggraini, F., A. Suryanto, dan N. Aini. 2013. Sistem Tanam dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*. 1(2): 52-60
- Anisfiani, W., I. N. Asyiah, dan S. A. Hariani. 2014. Etnobotani Bahan Kosmetik Oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer. *Pancaran*. 3(3): 53-62
- Anto, A. 2015. *Teknologi Budidaya Kacang Panjang*. Palangka Raya: Penyuluh Pertanian BPTP
- Apriliyanto, E. dan B. H. Setiawan. 2014. Perkembangan Hama dan Musuh Alami Pada Tumpangsari Tanaman Kacang Panjang dan Pakcoy. *AGRITECH*.16(2): 98 – 109
- Ardaneswari, T. A., T. Yulianto, dan T. T. Putranto. 2016. Analisis Intrusi Air Laut Menggunakan Data Resistivitas dan Geokimia Air Tanah di Dataran Aluvial Kota Semarang. *Youngster Physics Journal*. 5(4): 335-350
- Ardani, I. 2013. Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*. 1(2): 28-33
- Arpan, F. 2004. Kajian Meteorologis Hubungan Antara Hujan Harian dan Unsur-unsur Cuaca Studi Kasus di Stasiun Meteorologi Adisucipto Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*. 18(2): 69-79
- Ayyanar, M. dan S. Ignacimuthu. 2011. Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants Commonly Used by Kani Tribals in Tirunelveli Hills of Western Ghats, India. *Journal of Ethnopharmacology*. 134(3):51-64
- Azizah, E., A. Setyawan, M. Kadapi, Y. Yuwariah, dan D. Ruswandi. 2017. Identifikasi Morfologi Dan Agronomi Jagung Hibrida Unpad Pada Tumpangsari dengan Padi Hitam di Dataran Tinggi Arjasari Jawa Barat. *Jurnal Kultivasi*. 16(1): 260-264
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Aceh. 2009. *Budidaya Tanaman Jagung*. Banda Aceh: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NAD
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Aceh. 2009. *Budidaya Tanaman Kedelai*. Banda Aceh: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NAD
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. *Budidaya Cabai*. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2018. *Agroekosistem, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2013. *Kabupaten Situbondo*. Situbondo: Pemerintah Kabupaten Situbondo
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (Pencacahan Lengkap)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (Pencacahan Lengkap)*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Angka Sementara Hasil Sensus Pertanian 2013*. Situbondo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo
- Badrudin, A. 2014. Pranata Mangsa Jawa (Cermin Pengetahuan Kolektif Masyarakat Petani di Jawa). *Adabiyāt*.13(2): 229-252
- Barakatullah, A. H., Syahrída, dan Ifrani. 2015. Perlindungan Lahan Pertanian Subur dalam Kerangka Ketahanan Pangan di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. *Al' Adl*. 7(14): 35-49
- Beja, H. D., W.I.I. Mella, dan I.N. P. Soetedjo. 2015. Sistem Tebas Bakar dan Pengaruhnya Terhadap Komponen Fisik Kimia Tanah Serta Vegetasi pada Ladang dan Lahan Bera (Studi Kasus di Desa Pruda Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Keteknik Pertanian*. 3(2): 129-136
- Berkes, F., et al. 1993. *Traditional Ecological Knowledge: Concept and Cases*. Ottawa: International Program on Traditional Ecological Knowledge
- Carranza, C. D. C. 2013. En Defensa de Una Teoría Gaia Orgánica. *Ecosistemas* 22(2): 113-118
- Daryono, B. S., A. R. Ibrohim, dan S. D. Maryanto. 2015. Aplikasi Teknologi Budidaya Melon (*Cucumis melo* L.) Kultivar Gama Melon Basket di Lahan Karst Pantai Porok Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta. *Biogenesis*. 3(1): 39-46
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Dewi, L. K., Y. A. Mulyani, A. Mardiasuti, dan F. N. Tirtaningtyas. 2013. Penggunaan Jala Kabut Untuk Studi Populasi Burung Gereja Erasia (*Passer montanus*) di Kampus IPB Dramaga: Variasi Jumlah Tangkapan dan Bobot Tubuh Pada Musim Berbeda. *Media Konservasi*. 18(3): 152-160
- Dimus, dan A. Rahim. 2015. Pemanfaatan Semut Rangrang Sebagai Predator Hama Lalat Buah Pada Tanaman Jeruk (*Citrus* sp.) di Kota Tarakan. *Jurnal Eksakta Borneo*. 8(1): 1-7
- Evizal, R. 2013. Etno-agronomi Pengelolaan Perkebunan Kopi di Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Agrotrop*. 3(2): 1-12
- Farawita, F. 2018. Degradasi Ekologi dan Kapitalisme Revolusi Hijau Ddlam Buku Teks Sejarah SMA. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*.1(2): 77-82
- Fatimah, N. 2017. Pengembangan Buku Cerita Rakyat Bima Berbasis Kearifan Lokal (Sebagai Penunjang Gerakan Literasi). *NOSI*. 5(3): 266-282

- Geertz. 2003. *Pengetahuan Lokal: Esai- Esai Lanjutan Antropologi Interpretatif*. Yogyakarta: Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation
- Gustianda, R. H. Sari, dan S. Zulaikha. 2015. Dominansi Serangga Pohon di Pegunungan Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 138-141
- Hakim, I. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar dengan Model Whole Brain Teaching*. Jember : Universitas Jember.
- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah, Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang: Selaras
- Hariyanto, R. dan K. Sa'diyah. 2018. Sistem Pakar Diagnosis Penyakit dan Hama Pada Tanaman Tebu Menggunakan Metode *Certainty Factor*. *Journal of Information Technology and Computer Science (JOINTECS)*. 3(1): 179-181
- Hasbullah, R. dan A. R. Dewi. 2009. Kajian Pengaruh Konfigurasi Mesin Penggilingan terhadap Rendemen dan Susut Giling beberapa Varietas Padi. *JTEP Jurnal Keteknikaan Pertanian*. 23(2): 119-124
- Herlinda, S., C. Wati, Khodijah, H. Nunilahwati, D. Meidalima, dan A. Mazid. 2010. Eksplorasi dan Identifikasi Serangga Predator *Lipaphis erysimi* (Kalt.) (Homoptera: Aphididae) dari Ekosistem Sayuran Dataran Rendah dan Tinggi Sumatera Selatan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Bidang Petanian*. 1-13
- Herlinda, S., R. Dewi, T. Adam, Suwandi, dan A. Wijaya. 2015. Struktur Komunitas Laba-laba di Ekosistem Padi Ratan: Pengaruh Aplikasi *Beauveria bassiana* (Balsamo). *Jurnal Entomologi Indonesia*. 12(2): 91-99
- Hidayat, A. 2009. Sumberdaya Lahan Indonesia: Potensi, Permasalahan, dan Strategi Pemanfaatan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 3(2): 107-117
- Hidayati, I. N., dan Suryanto. 2015. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 16(1): 42-52
- Hilmanto, R. 2010. *Etnoekologi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Hoffman, B. dan T. Gallaher. 2007. Importance Indices in Ethnobotany. *Ethnobotany Research & Applications*. 5: 201-218
- Huda, I. N. dan B. S. Daryono. 2013. Analisis Variasi Genetik Melon (*Cucumis melo* L.) Kultivar Gama Melon Basket Dengan Metode *Random Amplified Polymorphic DNA*. *Biogenesis*. 1(1): 41-50
- Huda, M. D. 2015. Peran Dukun Terhadap Perkembangan Peradaban Budaya Masyarakat Jawa. *Jurnal Ikadbudi*. 4(10): 1-11

- Ibad, S. 2017. Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Yang Berkelanjutan (Studi Kabupaten Situbondo). *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*. 8(1): 24-31
- Ikbal, M., N. S. Putra, dan E. Martono. 2014. Keragaman Semut Pada Ekosistem Tanaman Kakao di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Yogyakarta. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*. 18(2): 79-88
- Imran. 2005. *Budidaya Tanaman Semangka (Citrullus vulgaris Schard)*. Labuhanbatu: Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian
- Indrawanto, C., Purwono, Siswanto, M. Syakir, dan W. Rumini. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen TEBU*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
- Iqbal, Suhardi, dan S. A. Nirisnawati. 2018. Uji Unjuk Kerja Alat dan Mesin Perontok Multiguna. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*. 6(1): 12-16
- Irwan, A. W. 2006. *Budidaya Tanaman Kedelai (Glycine max (L.) Merrill)*. Jatinangor: Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
- Iskandar, J. 2016. Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*. 1(1): 27-42
- Ismayanti, S. Bahri, dan Nurhaeni. 2013. Kajian Kadar Fenolat dan Aktivitas Antiosidan Jus Kulit Buah Semangka (*Citrullus lanatus*). *Jurnal of Natural Science*. 2(3): 100-110
- Jasril, D. A., Hidrayani, dan Z. Ikhsan. 2016. Keanekaragaman Hymenoptera Parasitoid Pada Pertanaman Padi di Dataran Rendah dan Dataran Tinggi Sumatera Barat. *Jurnal Agro Indragiri*. 1(3): 13-24
- Jayanti, N. K. J. D., K. A. Yuliadhi, dan I. N. Wijaya. 2018. Potensi Predator *Coccinella transversalis* Fabricius (Coleoptera: Coccinellidae) sebagai Agen Hayati Pengendali Hama Thrips *Parvispinus karny* (Thysanoptera: Thripidae) pada Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum* L.). *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. 7(3): 335-342
- Jeyaprakash, K., M. Ayyanar, K. N. Geetha, dan T. Sekar. 2011. Traditional Uses of Medicinal Plants Among the Tribal People in Theni District (Western Ghats), Southern India. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*. S20-S25
- Juhaeti, T. dan Peni Lestari. 2016. Pertumbuhan, Produksi, dan Potensi Gizi Terong Asal Enggano Pada Berbagai Kombinasi Perlakuan Pemupukan. *Berita Biologi*. 15(3): 303-313
- Kaliman, W. 2017. *Fallow System Improvement (FSI): Teknik Agroforestri Untuk Memperpendek Waktu Bera dan Meningkatkan Kesuburan Tanah*. *Jurnal Wana Tropika*. 3(2): 1-7

- Kamal, S., N. Mahdi, dan N. Senja. 2013. Keanekaragaman Jenis Burung Pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Biotik*. 1(2): 67-136
- Kapa, M. J., T. Gunawan, dan S. R. Hardoyo. 2017. Sistem Pertanian Perladangan Tebas Bakar Berbasis Kearifan Lokal Pada Wilayah Bercurah Hujan Eratik di Timor Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*. 4(2): 10-19
- Karmawati, E., Siswanti, dan E. A. Wikardi. 2004. Peranan Semut (*Oecophylla smaragdina* dan *Dolichoderus* sp.) dalam Pengendalian *Helopeltis* spp. dan *Sanurus indecora* Pada Jambu Mete. *Jurnal Littri*. 10(1): 1-40
- Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Lapangan. 2016. *Budidaya Bawang Merah, Teknologi Budidaya Komoditas Sayuran Spesifik Bawang Merah*. Jombang: Dinas Pertanian
- Kembaren, E., D. Bakti, dan L. Lubis. 2013. Daya Predasi *Rhynocoris fuscipes* F. (Hemiptera: Reduviidae) Terhadap Ulat Api *Setothosea asigna* E. (Lepidoptera: Limacodidae) di Laboratorium. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 2(2): 577-585
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Kesuma S. D., Hariyadi, dan S. Anwar. 2015. Dampak Aplikasi Herbisida IPA Glifosat dalam Sistem Tanpa Olah Tanah (TOT) Terhadap Tanah dan Tanaman Padi Sawah. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 5(1): 61-70
- Kumar, P. R. dan M. S. Francis. 2014. *Ethno Agricultural Practices of Kurichiyan, Mullakuruman, Thachanaden Muppen and Wayanadan Chetti of Wayanad District, Kerala*. Meghalaya: Mahatma Gandhi University
- Kuntyastuti, H. dan S. A. D. Lestari. 2016. Pengaruh Interaksi antara Dosis Pupuk dan Populasi Tanaman terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Hijau pada Lahan Kering Beriklim Kering. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*. 35(3): 239-250
- Kurdianingsih, S., A. Rahayu, dan Setyono. 2015. Efektivitas Pupuk Kalium Organik Cair dan Tahapan Pemupukan Kalium Terhadap Pertumbuhan, Produksi, dan Daya Simpan Kacang Panjang (*Vigna sesquipedalis* (L.) Fruhw.) Kultivar KP-1. *Jurnal Agronida*. 1(2): 92-105
- Kusbandari, A. dan H. Susanti. 2017. Kandungan Beta Karoten dan Aktivitas Penangkapan Radikal Bebas Terhadap DPPH (1,1-difenil 2-pikrilhidrazil) Ekstrak Buah Blewah (*Cucumis melo* var. *Cantalupensis* L) Secara Spektrofotometri UV-Visibel. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas*. 14(1): 37-42

- Lewis, W.J., J.C. van Lenteren, S.C. Pathak, dan J.H. Tumlinson. 1997. A Total System Approach to Sustainable Pest Management. *Proceedings of the National Academy of Sciences USA*. 94: p.12243-12248
- Lubis, H. T. M. dan J. Ginting. 2018. Pertumbuhan Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Lokal Samosir Pada Berbagai Ukuran Wadah dan Dosis NPK. *Jurnal Pertanian Tropik*. 5(1): 15-19
- Lubis, M. M. R., L. Mawarni, dan Y. Husni. 2015. Respons Pertumbuhan Tebu (*Sacharum officinarum* L.) terhadap Pengolahan Tanah pada Dua Kondisi Drainase. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 3(1): 214-220
- Magdalena, F., Sudiarso, dan T. Sumarni. 2013. Penggunaan Pupuk Kandang dan Pupuk Hijau *Crotalaria juncea* L. Untuk Mengurangi Penggunaan Pupuk Anorganik Pada Tanaman Jagung (*Zea mays* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*. 1(2): 61-71
- Makarim, A. K., Ikhvani, dan M. J. Mejaya. 2017. Rasionalisasi Pola Rotasi Tanaman Pangan Berbasis Ketersediaan Air. *Iptek Tanaman Pangan*. 12(2): 83-90
- Margawati, D. T., N. Herlina, dan D. Hariyono. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Dengan Sistem Tumpangsari Pada Tanaman Cabai (*Capsicum annum*) dan Tanaman Kubis (*Brassica oleraceae* var. *capitata* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*. 6(4): 579-586
- Marpaung, A. Y. A, Y. Pangestningsih, dan M. I. Pinem. 2014. Survei Pengendalian Hama Terpadu Hama Lalat Buah *Bactrocera* spp. Pada Tanaman Jeruk di Tiga Kecamatan Kabupaten Karo. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 2(4): 1316-1323
- Maslaita, A. Rauf, dan E. Purba. 2017. Respons Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi Gogo (*Oryza sativa* L.) Dengan Ketebalan Tanah Mineral Pada Lahan Gambut. *Jurnal Pertanian Tropik*. 4(1): 40-46
- Mauidzotussyarifah, N. Aini, dan N. Herlina. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Dengan Pola Tanam Tumpangsari Pada Tanaman Buncis (*Phaseolus bulgaris* L.) dan Tanaman Pakcoy (*Brassica rapachinensis*). *Jurnal Produksi Tanaman*. 6(2): 246-251
- Millati, T., Y. Pranoto, N. Bintoro, dan T. Utami. 2017. Pengaruh Suhu Penyimpanan Pada Gabah Basah Yang Baru Dipanen Terhadap Perubahan Mutu Fisik Beras Giling. *AGRITECH*. 37(4): 477-485
- Miraza, A. M., Meiriani, dan F. E. Sitepu. 2013. Efektivitas Pemberian Beberapa Jenis dan Dosis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 2(2): 748-757

- Mokoginta, R., Muhandi, dan M. N. Sangadji. 2015. Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas Lembah Palu Dengan Pemberian Pupuk dan Mulsa. *J. Agroland*. 22(2): 123-130
- Mujab, S. 2014. Gerhana: Antara Mitos, Sains, dan Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. 5(1): 83-101
- Mulyoutami, E., M. V. Noordwijk, N. Sakuntaladewi, dan F. Agus. 2010. *Perubahan Pola Perladangan, Pergeseran Persepsi Mengenai Para Peladang di Indonesia*. Bogor: World Agroforestry Centre
- Muntoha, Jamroni, dan R. U. Ummayah. 2015. Pelatihan Pemanfaatan dan Pengolahan Singkong Menjadi Makanan Ringan Tela Rasa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 4(3): 188-193
- Musfiroh, I. 2018. Penentuan Batas Minimum Parameter Visibilitas Hilal Saat *Summer Solstice* dan *Winter Solstice*. *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*. 2(1): 164-198
- Narulita E., J. Prihatin, dan R. S. Dewi. 2016. Pemanfaatan Hasil Induksi Hormon Estrogen terhadap Kadar Estradiol dan Histologi Uterus Mencit (*Mus musculus*) Sebagai Buku Suplemen Sistem Reproduksi di SMA. *Jurnal Bioedukatika*. 4(2): 1-7
- Nasution, N. 2016. Keanekaragaman Laba-laba (Araneae) Pada Ekosistem Sawah Dengan Beberapa Pola Tanam di Kota Padang. *BioCONCETTA*. 2(1): 12-20
- Nisaa', A. K., B. Guritno, dan T. Sumarni. 2016. Pengaruh Pupuk Hijau *Crotalaria mucronata* dan *C. juncea* Pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine max* L. Merril). *Jurnal Produksi Tanaman*. 4(8): 602-610
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nugraha, H. D., A. Suryanto, dan A. Nugroho. 2015. Kajian Potensi Produktivitas Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crant.) di Kabupaten Pati. *Jurnal Produksi Tanaman*. 3(8): 673-682
- Nugraha, I. G. M. D S., A.A.P. A. S. Wiranatha, dan L.P. Wrasati. 2015. Mempelajari Jalur Distribusi Dan Penanganan Pascapanen Strawberry Dari Kecamatan Baturiti Ke Kota Denpasar. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. 3(4): 119-129
- Nurdiani, N. 2014. Teknik Sampling *Snowball* Dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*. 5(2): 1110-1118
- Nurdin. 2011. *Antisipasi Perubahan Iklim Untuk Keberlanjutan Ketahanan Pangan*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Nurindah. 2006. Pengelolaan Agroekosistem dalam Pengendalian Hama. *Perspektif*. 5(2): 78-85

- Nuryanti, D. M., dan N. N. Kasim. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Journal TABARO*. 1(2): 95-104
- Octonovrilna, L. dan P. Pudja. 2009. Analisa Perbandingan Anomaly Gravitasi dengan Persebaran Intrusi Air Asin (Studi Kasus Jakarta 2006-2007). *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*. 10(1): 39-57
- Oktiana, D. dan W. Antono. 2015. Keanekaragaman burung di lingkungan Unit Pembangkit Indonesia Power (UP IP) Tambak Lorok, Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1(5): 1045-1049
- Padil, H. A. 2013. Dasar-dasar Ilmu Falak dan Tata Ordinat: Bola Langit dan Peredaran Matahari. *Al-Jaulah*. 2(2): 195-214
- Pardosi, E., Jamilah, dan K. S. Lubis. 2013. Kandungan Bahan Organik Dan Beberapa Sifat Fisik Tanah Sawah Pada Pola Tanam Padi-Padi dan Padi Semangka. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 1(3): 429-439
- Parwati, N. N. D., N. U. Vipriyanti, dan D. Tariningsih. 2017. Strategi Pengembangan Tanaman Tembakau di Subak Abian Geluwung, Kabupaten Karangasem Bali. *Agrimeta*. 7(13): 66-75
- Pitojo, S. 2005. *Benih Tomat*. Yogyakarta: Kanisius
- Pradana, R. E., N. Rahmawati, dan Mariati. 2016. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* L.). *Jurnal Agroekoteknologi*. 4(4):2212-2217
- Pradanta, S. W., B. Sudardi, dan S. Subiyantoro. 2015. Kajian Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tradisi Bancaan Weton di Kota Surakarta (Sebuah Kajian Simbolisme dalam Budaya Jawa). *Lingua*. 12(2): 155-172.
- Prawira, I. P. C., G. M. A. Sasmita, dan I. P. A. Bayupati. 2015. Pengembangan Aplikasi “Kalender Saka Bali” pada Sistem Operasi *Machintos*. *Merpati*. 3(2): 58-67
- Prendergast, F., M. O’Sullivan, K. Williams, dan G. Cooney. 2017. Winter Solstice Alignments: Facing The Sun. *Archaeology Ireland Winter*. 31(4): 9-17
- Pujiastuti, Y., H.W.S. Weni, dan A. Umayah. 2015. Peran Tanaman Refugia Terhadap Kelimpahan Serangga Herbivora pada Tanaman Padi Pasang Surut. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. 1-9
- Purba, R. 2015. Kajian Pemanfaatan Pupuk Organik Pada Usahatani Padi Sawah di Serang Banten. *Agriekonomika*. 4(1): 59-65
- Purwanti, L. 2015. Refleksi Perilaku Pengguna Laporan Keuangan Atas Praktik Manajemen Laba dalam Perspektif *Weton*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. 6(3): 341-511

- Purwita, A. A., N. K. Indah, dan G. Trimulyono. 2013. Penggunaan Ekstrak Daun Srikaya (*Annona squamosa*) sebagai Pengendali Jamur *Fusarium oxysporum* secara *In Vitro*. *LenteraBio*. 2(2): 179-183
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2013. *Instrumen Penyaringan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2018. *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rachmad, F. 2008. Teknologi Penyimpanan Gabah Secara Hermetik Untuk Menekan Susut Kualitas dan Kuantitas. *Rubrik Teknologi*. 17(51): 81-89
- Reflis, M. N. dan J. D. Pratiwi. 2011. Motivasi Petani dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Parbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara. *AGRISEP*. 10(1): 51-62
- Rembang, J. H. W., A. W. Rauf, dan J. O.M. Sondakh. 2018. Karakter Morfologi Padi Sawah Lokal di Lahan Petani Sulawesi Utara. *Buletin Plasma Nutfah*. 24(1): 1-8
- Resti, V. D. A. 2015. Distribusi Temporal Arthropoda Pada Tumbuhan Liar *Centella asiatica* L. di Kebun Biologi Fakultasmipa Universitas Negeri Malang. *Bioeksperimen*. 1(2): 1-8
- Riajaya, P. D. 2008. Rekomendasi Waktu Tanam Kapas di Lahan Tadah Hujan. *Perspektif*. 7(2): 92-101
- Rifqi, M. 2017. Ladang Berpindah Dan Model Pengembangan Pangan Indonesia Studi Kasus Daerah dengan Teknik Ladang Berpindah dan Pertanian Modern. *Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri*. E22.1-E22.8
- Rikardo, K., Solikhin, dan N. Yasin. 2018. Toksisitas Ekstrak Biji Pinang (*Areca catechu* L.) Terhadap Ulat Krop Kubis (*Crociodolomia pavonana* F.) di Laboratorium. *Jurnal Agrotek Tropika*. 6(1): 44-49
- Risal, D., B. Ibrahim, dan H. Zubair. 2014. Efektivitas Sistem Pertanian Terpadu Hedgerows Terhadap Peningkatan Produktivitas Lahan Kering. *Jurnal Sains & Teknologi*. 14(3): 226-223
- Risal, S. dan M. Hadi. 2015. Inventarisasi Jenis Capung (Odonata) Pada Areal Persawahan di Desa Pundenarum Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. *BIOMA*. 17(1): 16-20
- Rismawanto, W., S. Budiningsih, dan Watemin. 2016. Analisis Profitabilitas Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum annum*) di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. *Agritech*. 18(2): 121-126

- Rizal, S. dan M. Hadi. 2015. Inventarisasi Jenis Capung (Odonata) Pada Areal Persawahan di Desa Pundenarum Kecamatan Karangawen Kabupaten Demwak. *Bioma*. 17(1): 16-20
- Rochmad. 2012. Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*. 3(1): 59-72
- Rohmah, E. I. 2018. Kalender Cina dalam Tinjauan Historis dan Astronomis. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*. 4(1): 31-45
- Rohmah, K. N., Desnita, dan A. H. Permana. 2016. Rancangan Buku Pengayaan Pengetahuan "Kajian Fisis Lubang Hitam". *Prosiding Seminar Nasional Fisika*. 5: 41-44
- Romarak, A. 2018. Snap Mor (Tradisi Penangkapan Ikan Masyarakat Biak). *Jurnal Ilmu Budaya*. 6(2): 196-206
- Ruswanto, W. 2014. *Ruang Lingkup Ilmu Antropologi: Pengantar Antropologi*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Sabtaki, D., T. D. Andalasari, dan S. Ramadiana. 2013. Pengaruh Tumpangsari Selada dan Sawi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Dua Kultivar Gladiol (*Gladiolus hybridus* L.). *Jurnal Agrotek Tropika*. 1(1): 61-65
- Safanah, N. G., C. S. Nugraha, R. Partasasmita, dan T. Husodo. 2017. Keanekaragaman jenis burung di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 3(2): 266-272
- Sahid, O. T., R. H. Murti, dan S. Trisnowati. 2014. Hasil dan Mutu Enam Galur Terung (*Solanum melongena* L.). *Vegetalika*. 3(2): 45-58
- Sakirman. 2016. Islam *Aboge* Dalam Tradisi Jawa Alastua. *Jurnal Kebudayaan Islam*. 14(2): 173-188
- Santosa, I. dan E. Sulistiawati. 2014. Ekstraksi Abu Kayu dengan Pelarut Air Menggunakan Sistem Bertahap Banyak Beraliran Silang. *Chemica*. 1(1): 33-39
- Sapariyanto, S. B. Yuwono, dan M. Riniarti. 2016. Kajian Iklim Mikro di Bawah Tegakan Ruang Terbuka Hijau Universitas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(3): 114-123
- Sapratama, R. M. E., dan K. D. M. Erli. 2013. Penentuan Kawasan Agroindustri Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Teknik Pomits*. 2(2): 109-113
- Sardjono, M. A., T. Djogo, H. S. Arifin, dan N. Wijayanto. 2003. *Klasifikasi dan Pola Kombinasi Komponen Agroforestri*. Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF)

- Sari, N., A. Fatchiya, dan P. Tjitropranoto. 2016. Tingkat Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Sayuran di Kenagarian Koto Tinggi, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 12(1): 15-30
- Sasmilati, U., A. D. Pratiwi, dan L. O. A. Saktiansyah. 2017. Efektivitas Larutan Bawang Putih (*Allium sativum* Linn) Sebagai Larvasida Terhadap Kematian Larva *Aedes aegypti* Di Kota Kendari Tahun 2016. *JIMKESMAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2(6): 1-7
- Sektiwi, A. T., N. Aini, dan H. T. Sebayang. 2013. Kajian Model Tanam dan Waktu Tanam dalam Sistem Tumpangsari Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Benih Jagung. *Jurnal Produksi Tanaman*. 1(3): 59-70
- Sholihat, S. Ramayanti¹, A. H. Setyadin, A. R. Ferahenki, M. G. Nugraha, D. Saepuzaman, A. Samsudin, J. A. Utama, H. Susanti, dan K. H. Kirana. 2016. Anomali Medan Gravitasi Permukaan (G) Akibat Gerhana Matahari Sebagian (GMS) 9 Maret 2016 Menggunakan Analisis *Tracker* Pada *Kater's Reversible Pendulum*. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016*. CIP-161-CIP-166
- Siamtuti, W. S., R. Aftiarani, Z. K. Wardhani, N. Alfianto, dan I. V. Hartoko. 2017. Potensi Daun Sirih (*Piper betle*, L) Dalam Pembuatan Insektisida Nabati yang Ramah Lingkungan. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek II*. 400-406
- Sianipar, J., L. A. P. Putri, dan S. Ilyas. 2013. Pengaruh Radiasi Sinar Gamma Terhadap Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) Pada Kondisi Kekeringan. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 1(2): 136-148
- Silaban, M. M., J. Ginting, dan A. Barus. 2013. Respons Pertumbuhan Tembakau Deli (*Nicotiana tabaccum* (L.)) Pada Beberapa Jenis Kapur dan Tanah di Sumatera Utara. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 1(3): 873-880
- Silalahi, M. 2016. Studi Etnomedisin di Indonesia dan Pendekatan Penelitiannya. *JDP*. 9(3): 117-124
- Simarmata, E. R., Ardian, dan N. Sa'diyah. 2015. Penampilan Karakter Produksi Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.) Generasi F1 dan Tetuanya. *Jurnal Agrotek Tropika*. 3(3): 303-308
- Sinaga, Y. P. A., Razali, dan M. Sembiring. 2014. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Padi Sawah Tadah Hujan (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 2(3): 1042-1048
- Siregar, A. Z. 2016. Literasi Inventarisasi Hama dan Penyakit Tembakau Deli di Perkebunan Sumatera Utara. *Jurnal Pertanian Tropik*. 3(3): 206-213
- Sudiono, dan Purnomo. 2010. Penggunaan Predator Untuk Mengendalikan Kutu Kebul (*Bemisia tabaci*), Vektor Penyakit Kuning Pada Cabai di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal HPT Tropika*. 10(2): 184-189

- Sugiarto, A. 2018. Inventarisasi Belalang Sembah (Mantodea) di Desa Serdang Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Insect Village*. 1(1): 4-6
- Sugiarto, G. dan Suryanto. 2014. Peran Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial dalam Penyelesaian Konflik Nelayan di Daerah Kabupaten Situbondo. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 3(2): 103-109
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhardono, A., W. Harsanti, dan M. Khamim. 2018. Sistem Pembagtan Air Tintuk Pola Tanam Padi-Padi-Jagung di Petak Tersier C6kn Daerah Irigasi Molek, Desa Mangunrejo, Kabupaten Malang. *PROKONS: Jurnal Teknik Sipil*. 10(2):114-119
- Sujarwo, W. dan G. Caneva, 2016. Using Quantitative Indices to Evaluate the Cultural Importance of Food and Nutraceutical Plants: Comparative Data From The Island of Bali (Indonesia). *Journal of Cultural Heritage*. 18: 342-348.
- Sukmawati. 2015. Analisis Ketersediaan C-Organik di Lahan Kering Setelah Diterapkan Berbagai Model Sistem Pertanian *Hedgerow*. *Jurnal Galung Tropika*. 4(2): 115-120
- Sukmawati, F. N. dan Z. Zein. 2016. Pemanfaatan Abu Dapur Sebagai Media Tanam Pembibitan Kakao (*Theobroma cacao*). *Gontor AGROTECH Science Journal*. 2(2): 1-16
- Sumiasih, I. H., L. Octaviani, D. I. Lestari, dan E. R. Yunita. 2016. Studi Perubahan Kualitas Pascapanen Buah Belimbing dengan Beberapa Pengemasan dan Suhu Simpan. *Agrin*. 20(2): 115-124
- Suratha, I. K. 2014. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan. *Media Komunikasi Geografi*. 15(2): 52-61
- Suryawan, M. 2012. *Penggunaan Bahasa di dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. Banten: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Susanti, E., Susylowati, dan H. Pranoto. 2017. Pertumbuhan dan Daya Hasil Tumpang Sari Jagung (*Zea mays* L.) dan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Terhadap Waktu dan Posisi Pemangkasan Jagung. *IRAA'AH*. 42(1): 47-57
- Susanti, R., A. Hanif, dan Lisdayani. 2018. Analisa Kadar Kuantitatif Senyawa Lutein Dari Tanaman Kenikir (*Tagetes erecta* L.) Sebagai Mikrohabitat Dari Musuh Alami Hama. *Agrium*. 21(3): 230-233

- Susila, I. W. W., G. Tjakrawarsa, dan C. Handoko. 2014. Potensi dan Tataniaga Mimba (*Azadirachta indica* A. Juss) di Lombok. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. 11(2): 127-139
- Swastika, S., D. Pratama, T. Hidayat, dan K. B. Andri. 2017. *Buku Petunjuk Teknis Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Pekanbaru: UR Press
- Swastika, D. K. S. 2012. Teknologi Panen dan Pascapanen Padi: Kendala Adopsi dan Kebijakan Strategi Pengembangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 10(4): 331-346
- Syam, N. 2007. *Madzhab-madzhab Antropologi*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Talaohu, M. 2013. Perladangan Berpindah: Antara Masalah Lingkungan dan Masalah Sosial. *Populis*. 7(1): 59-63
- Totong, O., A. Hadid, dan H. Mas'ud. 2016. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) Pada Berbagai Media Tumbuh Dengan Interval Penyiraman Air Kelapa Yang Berbeda. *Jurnal Agrotekbis*. 4(6): 693-701
- Utami, J. dan S. Hardyastuti. 2011. El Nino, La Nina dan Penawaran Pangan di Jawa, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(2): 257-271
- Wahyudi, dan S. Panjaitan. 2013. Perbandingan Sistem Agroforestry, Monokultur Intensif, dan Monokultur Konvensional dalam Pembangunan Hutan Tanaman Sengon. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri*. 165-392
- Wardie, J., S. Hartono, D. H. Darwanto, dan Irham. 2011. Analisis Usaha Tani Berkelanjutan Pada Rumahtangga Tani di Daerah Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah. *Agrisep*. 10(2): 259-272
- Wibowo, L., Indriyati, dan Solikhin. 2008. Uji Aplikasi Ekstrak Kasar Buah Pinang, Akar Tuba, Patah Tulang, dan Daun Nimba Terhadap Keong Emas (*Pomacea* sp.) di Rumah Kaca. *J. HPT Tropika*. 8(1): 17-22
- Widodo, W. D. 2014. *Materi Pokok Dasar-dasar Budidaya Tanaman*. Tangerang: Universitas Terbuka - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wijaya, A. D., Y. Mudin, dan D. Farhamsah. 2015. Rancang Bangun Alat Ukur Gelombang Pasang Surut Jarak Jauh dengan Memanfaatkan *Short Message Services* (SMS). *Gravitasi*. 15(1): 1-9
- World Agroforestry Centre. 2019. *Intensifikasi Sistem Bera*. Bogor: Participatory Integrated Development in Rainfed Areas
- Yuliani, N. K., I. G. Suka, dan I. B. G. Pujaastawa. 2017. Konservasi Hutan Bambu Berbasis Kearifan Lokal di Desa Adat Penglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*. (18)1: 178-185

- Yuyun, Y., A. R. A. Peuru, dan N. Ibrahim. 2017. Analisis Kandungan Logam Berat Timbal dan Kadmium pada Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Banggai Kepulauan. *GALENKA Journal of Pharmacy*. 3 (1): 71-76
- Zakaria, P., S. Ismail, dan I. P. I. Kiu. 2015. Pengembangan Instructional Video Berbasis Multimedia Untuk Materi Sistem Koordinat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS*. 85-94
- Zulha, O. A., dan E. B. Santoso. 2013. Pola Keterkaitan Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Berdasarkan Sektor Unggulannya. *Jurnal Teknik Pomits*. 2(1): 63-66



LAMPIRAN

Lampiran A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **9379**/UN25.1.5/LT/2018 26 DEC 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Camat Panarukan
Situbondo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Akbar Syahputra
NIM : 150210103095
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Biologi

bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks", berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **9380**/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 DEC 2018

Yth. Camat Asembagus
Situbondo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Akbar Syahputra
NIM : 150210103095
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Biologi

bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks", berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Dekan I
Universitas Jember

Suratno, M.Si

NIP. 19670625 199205 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **0779** /UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala BAKESBANGPOL
Situbondo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Akbar Syahputra
NIM : 150210103095
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Biologi



bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks", berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Lampiran B. Surat Rekomendasi Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK JL. PB. SUDIRMAN KEL. PATOKAN TELP/FAX (0338) 671 927 SITUBONDO 68312
Situbondo, 04 Februari 2019	
Nomor : 070/025/431.305.2.2/2019	Kepada Yth :
Sifat : Penting	Sdr. 1. Camat Panarukan
Lampiran : -	2. Camat Asembagus
Perihal : <u>Penelitian/Survey/Research</u>	Kabupaten Situbondo.
	di -
	<u>SITUBONDO</u>
<p>Menunjuk surat : Wakil Dekan I FKIP Universitas Jember. Nomor : 0779/UN25.1.5/LT/2019 Tanggal : 26 Desember 2018 Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada : Nama : Akbar Syahputra / 150210103095. Alamat/HP : Perum Paowan Indah D-22, RT/RW 004/002, Desa Paowan, Kecamatan Panarukan, Situbondo / 082230206097. Pekerjaan : Mahasiswa. Instansi/Organisasi : Universitas Jember. Kebangsaan : Indonesia bermaksud mengadakan penelitian/survey/research : a. Judul/tema : Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks. b. Tujuan : Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan Lokal Masyarakat Kabupaten Situbondo Dalam Pengelolaan Komponen Agronomi. c. Bidang : Etnobiologi. d. Penanggung Jawab : Dr.Iis Nur Asyiah,S.P., M.P e. Anggota/Peserta : - f. Waktu : Februari - Mei 2019. g. Lokasi : Kecamatan Panarukan dan Kecamatan Asembagus.</p>	
<p>Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat; 2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat; 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Kabupaten Situbondo. <p>Demikian untuk menjadi maklum.</p>	
<p>An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SITUBONDO Sekretaris</p>	
<p> Ir. H. MADIK SUPRIYADI, MT Pembina Tingkat I NIP. 19671128 199403 1 004</p>	
<p><i>Tembusan disampaikan kepada Yth :</i> 1. Sdr. Wakil Dekan I FKIP Universitas Jember; 2. Sdr. Yang bersangkutan; 3. Arsip.</p>	

Lampiran C. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN PANARUKAN**

Jln. Raya Panarukan No. 02 Telp / Fax (0338) 672402
PANARUKAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/175/431.509.1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Camat panarukan, menerangkan bahwa :

Nama : AKBAR SYAHPUTRA
Alamat/HP : Perum Paowan Indah D-22 RT 004 RW 002 Desa Paowan
Kecamatan Panarukan/ 082230206097
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi/Organisasi : Universitas Jember
Kebangsaan : Indonesia

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul/tema "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo serta Pemanfaatannya sebagai Buku Nonteks di Wilayah Kecamatan Panarukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



CAMAT PANARUKAN

H. MARJULIS, SE, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19630202 199312 1 001

**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**
KECAMATAN ASEMBAGUS
Jalan Raya Asembagus No. 76 Telepon /Fax Nomor (0338) 451003
ASEMBAGUS 68373

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/23/5431.502.01/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. PIVIEN MAHMUD PAHLEVI, MM
N i p : 19630626 199003 1 004
Jabatan : Sekretaris Kecamatan Asembagus

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **AKBAR SYAPUTRA**
N i p : 150210103095
Pendidikan : Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
jurusan Pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam,
program study pendidikan biologi

telah selesai melakukan penelitian yang berjudul " studi etnoagronomi masyarakat Kabupaten Situbondo
serta pemanfaatannya sebagai buku nonteks. Dan buku laporan hasil penelitiannya telah kami terima.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Asembagus, 09 April 2019
Camat Asembagus
Sekcam


Drs. PIVIEN MAHMUD PAHLEVI, MM
Pembina
Nip. 19630626 199003 1 004

Lampiran D. Daftar Informan

Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Saat Ini	Lama Bekerja (tahun)
Sahuddin	Laki-laki	52	SMA	Petani	27
Panyo Effendi	Laki-laki	53	SMA	Wirausaha	30
Sugiono	Laki-laki	46	SMP	Petani	30
Abdur Rasyid	Laki-laki	41	SMA	Petani	22
Heriyani	Perempuan	48	SMP	Ibu Rumah Tangga	27
Suwarto	Laki-laki	63	Tidak Sekolah	Petani	45
Misrai	Laki-laki	48	SMA	Petani	40
Agus Nandi	Laki-laki	41	SMA	Wiraswasta	31
Dimas	Laki-laki	21	SMA	Karyawan Swasta	4
Yanto	Laki-laki	33	Sarjana	Petani	14
Joko	Laki-laki	48	Sarjana	Karyawan Swasta	25
Arsani	Perempuan	60	Tidak Sekolah	Petani	40
Ismail	Laki-laki	50	SMP	Petani	32
Didik	Laki-laki	35	SMP	Petani	10
Jatim	Laki-laki	45	SD	Petani	29
Dian	Laki-laki	52	SMA	Petani	30
Hanjik Almasih	Laki-laki	40	SMA	Petani	15
Sarno	Laki-laki	45	SMA	Petani	10
Erfan	Laki-laki	36	SMA	Karyawan Swasta	15
Firdaus Effendi	Laki-laki	41	SMP	Petani	10

Iskandar	Laki-laki	41	SMA	Petani	15
Hartoyo	Laki-laki	52	SMP	Petani	27
Tolak	Laki-laki	44	SMP	Petani	10
Fatayasin	Laki-laki	50	SMP	Petani	13
Ali	Laki-laki	45	SMA	Petani	25
Jamhuri	Laki-laki	44	SMA	Petani	25
Edi	Laki-laki	37	SMP	Petani	10
Maskon	Laki-laki	50	SMP	Petani	10
Eko	Laki-laki	57	SD	Petani	26
Mahli	Laki-laki	60	SD	Petani	26

Lampiran E. Karakteristik Informan

Tabel E.1 Jenis Kelamin Informan

Laki-laki	Perempuan
93,4%	6,6%

Tabel E.2 Umur Informan

< 30 tahun	30 – 39 tahun	40 – 49 tahun	50 – 59 tahun	> 59 tahun
3,4 %	13,4 %	46,6 %	26,6 %	10 %

Tabel E.3 Pendidikan Terakhir

Tidak Sekolah	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Sarjana
6,7 %	10 %	33,3 %	46,6 %	3,4 %

Tabel E.4 Pengalaman di Bidang Pertanian

< 10 tahun	10 – 19 tahun	20 – 29 tahun	> 39 tahun
3,4 %	36,7 %	33,3 %	26,6 %

Tabel E.5 Profesi saat ini

Petani	Pilihan Lain
83,4 %	16,6 %

Lampiran F. Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
Lokasi Wawancara	: Peleyan Barat, Panarukan, Situbondo
Tanggal	: 1 Desember 2018
Pukul	: 11.00 - selearai
A. KARAKTERISTIK INFORMAN	
1	Nama Informan: Sahuddin
2	Jenis Kelamin: <input checked="" type="radio"/> 1. Laki-laki 2. Perempuan
3	Status Pernikahan: <input checked="" type="radio"/> 1. Menikah 2. Belum menikah 3. Cerai
4	Umur:52..... tahun
5	Pendidikan Terakhir: 1. Tidak Sekolah 3. SMP/Sederajat 5. Perguruan Tinggi 2. SD/Sederajat <input checked="" type="radio"/> 4. SMA/Sederajat
	Tamat: <input checked="" type="radio"/> 1. Ya 2. Tidak
6	Pekerjaan: <input checked="" type="radio"/> 1. Petani 4. Pengobat 7. PNS 2. Nelayan 5. Wiraswasta 8. TNI/Polisi 3. Pedagang 6. Jasa 9.
7	Alamat: Dusun Pasarean Desa Peleyan Barat Kecamatan Panarukan
B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN	
8	Informan memiliki informasi/pengetahuan mengenai pengelolaan komponen agronomi: <input checked="" type="radio"/> 1. Ya 2. Tidak
10	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari: <input checked="" type="radio"/> 1. Ya 2. Tidak Selama:27.... tahun
11	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan hingga sekarang: <input checked="" type="radio"/> 1. Ya 2. Tidak
12	Informan memiliki lahan pertanian sendiri: <input checked="" type="radio"/> 1. Ya 2. Tidak
C. GAMBARAN UMUM INFORMASI YANG AKAN DIGALI DARI INFORMAN	
PENGETAHUAN TERHADAP LINGKUNGAN PERTANIAN	

1	Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat atas kelestarian lingkungan.	Jawaban: dapat dilihat pada Tabel 1. Tabulasi Tradisi atau Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Situbondo di Bidang Pertanian
2	Pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh informan terkait kelestarian lingkungan	Jawaban: penerapan tanah di-"bandung", penanaman tanaman refugia, "nyapot", dan "nyonser"
3	Tradisi yang biasa dilakukan masyarakat untuk menyambut musim panen.	Jawaban: melaksanakan ritual abib salamettan molong atau ancat topeng/Ancak agung
4	Tradisi yang biasa dilakukan masyarakat untuk menyambut musim tanam.	Jawaban: melaksanakan ritual abibit
PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT		
1	Hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman.	Jawaban: wereng, belalang, <u>Xanthomonas</u> sp., tikus
2	Tanaman yang biasanya paling rentan terhadap serangan hama dan penyakit.	Jawaban: padi, cabai, jagung
3	Solusi yang biasa dilakukan oleh informan untuk mengatasi permasalahan hama dan penyakit.	Jawaban: melaksanakan pengasapan sawah "nyonser"

4	Pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh informan dalam mengatasi permasalahan hama dan penyakit.	Jawaban: melaksanakan pengasapan sawah ("nyonson") dan nyapot untuk membersihkan gulma
5	Strategi yang biasa dilakukan oleh informan dalam mengatasi permasalahan hama dan penyakit, berdasarkan pengetahuan tradisional.	Jawaban: -
PENANAMAN DAN PERGILIRAN TANAM		
1	Sistem penanaman yang biasa diaplikasikan dalam pertanian oleh masyarakat.	Jawaban: pergiliran tanam, tumpang sari, dan monokultur dapat dilihat pada Tabel 4. Tabulasi Sistem Penanaman
2	Sistem penanaman yang biasa diaplikasikan oleh informan dan keunggulannya.	Jawaban: pergiliran tanam (padi - jagung - jagung dan padi - semangka & melon - jagung)
3	Pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh informan terkait dengan jadwal penanaman.	Jawaban: penyesuaian menggunakan pedoman dina pito pasaran limo dan weton
4	Strategi yang biasa dilakukan oleh informan terkait jadwal penanaman.	Jawaban: -
5	Ritual/tradisi/kearifan lokal masyarakat yang biasa diselenggarakan untuk menyambut jadwal tanam	Jawaban: melaksanakan ritual abibit, dengan pemberian sesajen, berupa: katopa', lepet, ghellung teleng, dll.

6	Pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh informan terhadap tanda-tanda alam.	Jawaban: deklinasi matahari, larangan melakukan kegiatan pada gerhana bulan & gerhana matahari
7	Pertimbangan yang biasa diperhitungkan oleh informan terkait jadwal tanam dan pergiliran tanam	Jawaban: distribusi hama, kecukupan air yang disediakan oleh lobhenyo, musim, intensitas hujan
PEMUPUKAN		
1	Pengetahuan tradisional informan terkait dengan pupuk.	Jawaban: pemupukan dilakukan pada masa akhir bera (sebelum lahan dibajak)
2	Pupuk organik yang biasa dibuat oleh informan dan cara pembuatannya.	Jawaban: pupuk kandang ↳ dibiarkan selama 7-12 hari utk kemudian diaplikasikan ↳ dibakar setelah didiamkan, kemudian diaplikasikan
3	Keunggulan masing-masing pupuk yang biasa dibuat sebagai strategi informan dalam bercocok tanam	Jawaban: meningkatkan kualitas pertumbuhan tanaman, meningkatkan kesuburan tanah, mengontrol pakan (keselamatan) binatang ternak
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN		
1	Pengolahan hasil pertanian berdasarkan pengetahuan tradisional masyarakat (untuk bahan pangan, upacara, ritual, dll.)	Jawaban: terdiri atas tahapan kegiatan, meliputi: pemanenan, perontokan, pembersihan, penyortiran, pengeringan, pengemasan, pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan (pengalangan pasca panen)
2	Bagian tumbuhan yang diolah	Jawaban: bulir, buah, biji, tunas, daun, batang

3	Hasil pengolahan produk pertanian	<i>Jawaban:</i> bahan pangan (makanan pokok)
---	-----------------------------------	---



Lampiran G. Catatan Hasil Wawancara


CATATAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Akbar Syahputra
Narasumber : Sahuddin
Lokasi Wawancara : Peleyan Barat, Panarukan, Situbondo
Tanggal Pelaksanaan : 1 Desember 2018
Pukul : 11.00 - selesai
Catatan Tambahan :

Snowball sampling ⇒ Pak Yanto
Alamat : Jl. Raya Wringin Anom
Desa Wringin Anom,
Panarukan, Situbondo

Pak Abdur Rasyid
Alamat : Pasarean, Peleyan, Panarukan
Situbondo

demikian wawancara ini telah kami laksanakan. Segala bentuk kerahasiaan, baik informasi dan identitas, akan kami jamin sebagaimana kesepakatan awal di antara pewawancara dan narasumber berdasarkan kode etik penelitian.

Peneliti

Akbar Syahputra

Lampiran H. Tabulasi Data Hasil Wawancara

Tabel 1. Tabulasi Tradisi atau Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Situbondo di Bidang Pertanian

No.	Tradisi atau Kepercayaan	Deskripsi
1	Memayu Hayuning Bawono, Ambrasta dur Angkoro	Paham yg menyatakan bahwa Bumi dan komponen penyusunnya memiliki perilaku seperti makhluk hidup utk mengatur iklim dan kondisi atmosfer
2	Waktu tanam : dino pitu pasaran limo, naassa taon, wuku, weton, neptu, & jati ngarang	pe doman penentuan waktu tanam
3	Kalender Jawa - Islam	Penanggalan Jawa kuno
4	Naassa taon	satu hari yang dihindari dlm 1 tahun (tgl 1 Muharam)
5	Bandung	Tanah yg dikosongkan setelah proses panen
6	Abibit	Ritual penyambutan periode tanam
7	Salamettan Molong	Ritual penyambutan periode panen
8.	Tomben Paghar	Tanaman refugia, yang ditanam untuk menyediakan mikrohabitat bagi predator
9	Insektisida Nabati	Komposisi : daun inbaran atau daun sikaya yang diambil air perasannya
10	Nyapot	Kegiatan mengunjungi lahan untuk kontrol gulma
11	Konsep Titik	Daerah pertemuan antar pematang adalah tempat pertemuan segala bentuk energi di muka Bumi
12	Sembhur	Pemberian insektisida nabati: daun sirih & buah pinang
14	Nyanson	Pengusapan sawah

Tabel 2. Tabulasi Kelompok Masyarakat Pertanian di Kabupaten Situbondo

No.	Kelompok Petani	Deskripsi
1	Lobhenyo	Orang yg bertugas dlm menyediakan pengairan utama : sungai besar / bendungan → irigasi (ditugaskan oleh pemerintah)
2	Tokang Torap	Orang yg bertugas dlm menyediakan pengairan sekunder: irigasi → petak-petak sawah
3	Tokang Saka'	Orang yg bertugas dlm membajak sawah
4	Tokang Manje'	Orang yg bertugas dlm persediaan berih, dan penanaman bibit produksi
5	Tokang Molong	Orang yg bertugas untuk memanen hasil produksi
6	Tokang Pokol	Orang yg bertugas dlm proses perontokan / pemisahan biji
7	Tokang Abhutok	Orang yg bertugas dlm pemeliharaan tanaman, baik pemupukan maupun pengendalian hama & penyakit
8	Tokang Rao / Tokang Nyore'	Orang yg bertugas dlm membersihkan gulma
9	Tokang Ngowan	Orang yg bertugas dlm pengembalaan binatang ternak
10	Tokang Pekol	Orang yg bertugas dlm distribusi hasil panen

Tabel 3. Tabulasi Pengetahuan Tanda-tanda Alam

No.	Pengetahuan	Deskripsi
1	Siklus Pasang - Surut Air Laut	Surut = 13 - 16 (Penanggalan Jawa - Islam) \Rightarrow sangat disarankan utk penanaman Pasang = 17 - 23 & 28 - 3 (kalender Jawa - Islam) \Rightarrow dihindari utk penanaman
2	Deklinasi Matahari	Matahari berada di belahan langit utara = musim hujan Matahari berada di belahan langit selatan = musim kemarau
3	Jumlah & Perilaku Burung	Jumlah burung banyak di udara = memasuki musim hujan
4	Gerhana Bulan	Dihindari untuk melakukan kegiatan
5	Gerhana Matahari	Dihindari untuk melakukan kegiatan

Tabel 4. Tabulasi Sistem Penanaman

No.	Sistem Penanaman	Deskripsi
1	Monokultur	Menanam satu jenis tanaman sepanjang tahun di lahan yang sama \Rightarrow Tebu
2	Tumpang Sari	Menanam lebih dari 1 jenis tanaman pada waktu & lahan yang sama contoh: Semangka - Melon Jagung - Cabai Tembakau - Cabai Terong - Cabai Melon - Cabai Bawang Merah - Cabai Kacang Panjang - Cabai Kacang Panjang - Singkong
3	Pergiliran Tanam	Pergantian tanam (jenis tanaman) pada lahan yang sama dalam 1 kali periode tanam contoh: Padi - Jagung - Jagung Padi - Semangka & Melon (tumpang sari) - Jagung

Tabel 5. Tabulasi Pedoman Masyarakat dalam Penentuan Periode Tanam

No.	Pedoman	Deskripsi
1	Dino pitu Pasaran Limo	Penentuan waktu dalam 1 minggu Dino = senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu Pasaran = Kliwan, Legi, Pahing, Pon, Wage
2	Naarsa Taon	Hari yg dihindari dlm 1 tahun (1 Muharam)
3	Wuku	Pedoman waktu berdasarkan rotasi & revolusi Bumi
4	Weton	Nilai substansial dalam 1 hari minggu = 5 Kliwan = 8 senin = 4 Legi = 5 Selasa = 3 Pahing = 9 Rabu = 7 Pon = 7 Kamis = 8 Wage = 4 Jumat = 6 Sabtu = 9
5	Neptu	Penjumlahan antara weton dino dan weton pasaran contoh Jumat legi = 11
6	Jati Ngarang	Pedoman waktu yg berisikan rekomendasi hari dan bulan terbaik Jumat = Poasa - Sabal - Tantepe Sabtu & Minggu = Reaje - Soru - Sappar Senin & Selasa = Molot - Pawl - Dilawel Rabu & Kamis = Ditahe - Rejeb - Pebbe

Tabel 6. Tabulasi Jenis Pupuk Yang Digunakan Dalam Pertanian

No.	Jenis Pupuk	Komposisi	Pengaplikasian
1	Kandang	Kotoran Ternak	didiamkan selama 7-12 hari, dibakar, atau diaplikasikan langsung melalui penggembalaan ternak di atas lahan yg belum dibajak
2	Hijau	bagian tanaman kacang-kacangan atau jerami	dibenamkan di dalam tanah pada lahan yg belum dibajak
3	Sere Penang	daun sirih dan buah pinang	diambil air perasannya dan diletakkan di pintu masuk utama saluran irigasi, atau sembur di daerah pertemuan antar penampang sarah
4	Mimbhe	daun intaran	15-20 lembar daun intaran diambil air perasannya (ditumbuk dgn lesung), kemudian diletakkan di pintu masuk utama saluran irigasi
5	Abu Tomang	abu bekat pem-bakaran tumbuhan (kayu)	diletakkan di lahan produksi sebelum dibajak

Tabel 7. Tabulasi Hewan Yang Dimanfaatkan Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

No.	Nama Daerah (Nama Spesies)	Bagian yang dimanfaatkan	Pemanfaatan
1	Kombhang (Coccinellidae)	hewan hidup	musuh alami
2	Tawan (Vespidae)	hewan hidup	musuh alami
3	Sesat (Odonata)	hewan hidup	musuh alami
4	Belang Kadung (Mantidae)	hewan hidup	musuh alami
5	Be-labe (Oxyopidae)	hewan hidup	musuh alami
6	Tomket (Staphylinidae)	hewan hidup	musuh alami
7	Bilir Celleng (Dolichoderus sp.)	hewan hidup	musuh alami
8	Bilir mera (Solenopsis sp.)	hewan hidup	musuh alami
9	Bilir Koning (Oecophylla sp.)	hewan hidup	musuh alami
10	Bilir Pangrang (Oecophylla sp.)	hewan hidup	musuh alami
11	Mano' per-per (Prinia familiaris)	hewan hidup	musuh alami
12	Ajem (Gallus gallus domesticus)	telur	sesajen

Tabel 8. Tabulasi Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Dalam Upaya Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

No.	Nama Daerah (Nama Spesies)	Bagian yang dimanfaatkan	Pemanfaatan
1	Oto' (<i>Vigna saguialata</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
2	Arta' (<i>Vigna radiata</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
3	Kadhelli (<i>Cyrtosperma</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
4	Cabbhi (<i>C. annua</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
5	Jheghong (<i>Zea mays</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
6	Pohong (<i>M. esculenta</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
7	Kaniker (<i>C. caudata</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
8	Tarnyak (<i>Amaranthus</i> sp.)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
9	Pegagan (<i>C. asiatica</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
10	Kaceper (<i>P. tetragynoloba</i>)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
11	Kembhang Kerber (<i>Bougainvillea</i> sp.)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
12	Co'tamanco'an (<i>Lantana</i> sp.)	tumbuhan hidup	tanaman refugia
13	Padli (<i>Oryza sativa</i>)	bulir	sesajen
14	Kacang tana (<i>Arachis hypogaea</i>)	biji	sesajen
15	Kopi (<i>Coffea</i> sp.)	biji	sesajen
16	Komere (<i>A. moluccana</i>)	biji	sesajen
17	Penang (<i>A. catechu</i>)	buah	sesajen, insektisida
18	Nyior (<i>C. nucifera</i>)	buah, daun	sesajen, insektisida
19	Tomat (<i>S. lycopersicum</i>)	buah	sesajen
20	Katambhar (<i>C. sativum</i>)	buah	sesajen
21	Temon (<i>C. sativum</i>)	buah	sesajen
22	Buncis (<i>P. vulgaris</i>)	buah	sesajen
23	Nangka (<i>A. heterophyllum</i>)	buah	sesajen
24	Geddhong (<i>M. paradisiaca</i>)	buah, daun	sesajen
25	Sere (<i>Piper betle</i>)	daun	sesajen
26	Bheko (<i>N. tabacum</i>)	daun	sesajen
27	Cengke (<i>S. aromaticum</i>)	daun	sesajen
28	Jherruk (<i>Citrus</i> sp.)	daun	sesajen
29	Salam (<i>S. polyanthum</i>)	daun	sesajen
30	Bhabang Pro'i (<i>A. ampelocarpum</i>)	daun, batang	sesajen
31	Kangkong (<i>L. batatas</i>)	daun	sesajen

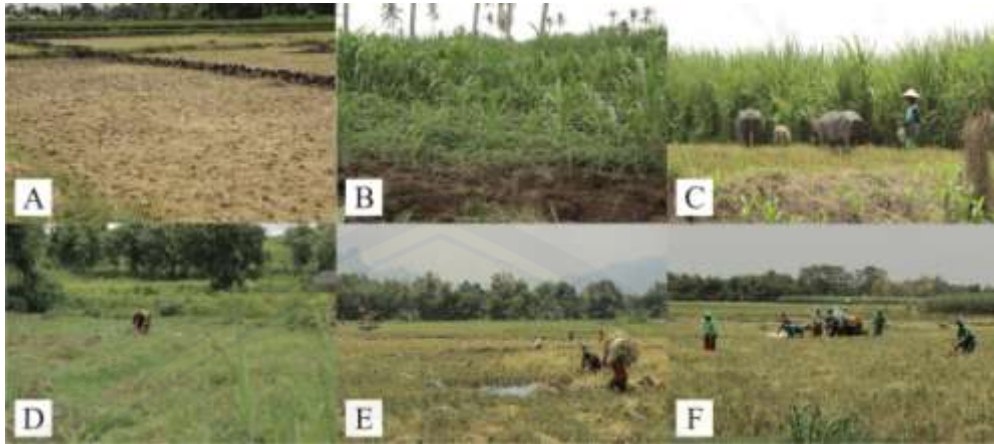
Lampiran I. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

I.1 Dokumentasi wawancara dengan informan



Gambar I.1 Beberapa dokumentasi bersama informan

I.2 Observasi



Gambar I.2 Kegiatan bertani. (A) Pengolahan tanah yang telah memasuki periode akhir *bandung*, (B) Penanaman *tombuen paghar*, (C) Penggembalaan ternak (*ngowan*) di atas lahan produksi dan pembajakan, (D) *Nyapot*, (E) Pemanenan hasil pertanian oleh *tokang molong*, dan (F) Perontokan hasil panen oleh *tokang pokol*.



Gambar I.3 *Tombuen pagher* atau tanaman refugia. (A) Tanaman utama = tebu, refugia = kacang tunggak, singkong, dan cabai; (B) Tanaman utama = tebu, refugia = singkong; dan (C) Tanaman utama = padi, refugia = bunga kertas dan bunga tahi ayam.



Gambar I.4 Beberapa bahan untuk sesajen dan praktik yang dilakukan oleh pawang hujan, dalam upaya mendatangkan atau menghentikan hujan



Gambar I.5 Sesajen yang digunakan oleh masyarakat. (A) Sesajen yang biasa digunakan pada ritual *abibit* (penyambutan periode tanam) dan *salamettan molong* (penyambutan periode panen) dan (B) Sesajen *Ancak Topeng* untuk menyambut panen raya, sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan perlindungan dari mara bahaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar I.6 Proses pembuatan sesajen. Sesajen yang dimaksud dalam hal ini adalah sesajen yang digunakan dalam *Ancak Topeng*.

Lampiran J. Hasil Penilaian Buku Nonteks

J.1 Hasil Penilaian Buku Nonteks Oleh Validator Materi

**LEMBAR PENILAIAN BUKU NONTEKS
OLEH VALIDATOR MATERI**

I. Identitas Peneliti

Nama : Akbar Syahputra
 NIM : 150210103095
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks".

Untuk mencapai tujuan tersebut, dengan hormat peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku nonteks sebagai produk akhir dari penelitian sebagai validator, dengan mengisi lembar penilaian buku nonteks dalam keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku nonteks. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat kami,
Peneliti

III. Identitas Validator

Nama : *Dr. Imam Madatikir*
 Alamat : *Perum. Gunung Batu Permai Jember*
 No. Telp. / HP : *081331 867364*
 Jenis Kelamin : *Laki - Laki*
 Pekerjaan : *Dosen*

IV. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan
2. Apabila ada tambahan penilaian yang tidak bisa dideskripsikan di dalam kolom penilaian, revisi atas perbaikan dapat ditulis di bagian Komentar Umum dan Saran yang terdapat di bagian akhir lembar penilaian

V. Keterangan Skor Penilaian

No.	Skor	Kriteria	Rubrik Penilaian
1	4	Sangat Baik	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak ada kekurangan dengan produk buku nonteks
2	3	Baik	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sesuai, meski ada sedikit kekurangan dengan produk buku nonteks
3	2	Cukup	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai kurang sesuai dan ada sedikit kekurangan dan/ banyak dengan produk buku nonteks
4	1	Kurang	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk buku nonteks

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

VI. Kriteria Validasi

No.	Skor	Kriteria	Keterangan
1	81,25% – 100%	Sangat Layak	Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum
2	62,50% – 81,24%	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan - pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar
3	43,75% – 62,49%	Kurang Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
4	25,00% – 43,74%	Tidak Layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

VII. Instrumen Penilaian**A. KOMPONEN KELAYAKAN ISI**

Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Cakupan Materi	1. Kejelasan tujuan penyusunan buku			✓	
	2. Cakupan materi berdasarkan tujuan penyusunan buku				✓

Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
	3. Kedalaman materi berdasarkan tujuan penyusunan buku				✓
	4. Kejelasan materi				✓
B. Akurasi Materi	5. Akurasi fakta dan data			✓	
	6. Akurasi konsep/teori			✓	
	7. Akurasi gambar/ilustrasi			✓	
C. Kemutakhiran Materi	8. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru				✓
	9. Adanya contoh-contoh yang mutakhir dari lingkungan lokal/nasional				✓
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi		32			

B. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
D. Teknik Penyajian	10. Konsistensi sistematika sajian				✓
	11. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓
E. Pendukung Penyajian Materi	12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓
	13. Adanya pembangkit motivasi pembaca				✓
	14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar			✓	
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Penyajian		19			
JUMLAH SKOR KESELURUHAN DIPEROLEH		51			

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

NILAI KELAYAKAN BUKU (MATERI)	= $\frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{skor maksimal diperoleh}} \times 100\%$
	= $\frac{51}{56} \times 100\%$
	= 91,1 %

VIII Komentor Umum

Prakata belum menyinggung tentang etnoagronomi
Kata "pasca panen" dan "budi daya" dicek kembali
di KBBI terkait ejaannya

Cover terlalu ramai dengan tulisan
Pengulangan kata di beberapa bagian terlalu
menonjol (kalimat kurang efektif)

IX Saran

Margin kiri terlalu ke tepi = ditambah margin left

Cover terlalu ramai, tulisan untuk dikurangi

Kata "sebuah pendahuluan" dihilangkan,

QR Code ditambahkan tautan (URL) tertulis

Terdapat beberapa pengulangan kata "produktivitas"
di halaman 8 → dikurangi

Fitur yang terdapat di bagian petunjuk penggunaan
buku adalah cuplikan

Tambahkan "penggunaan benih/varietas unggul"
di halaman 14.

Halaman 43 = tambahkan keterangan "tanaman sela"

Halaman 45 = tambahkan "intercropping" & "catch cropping"

X. Simpulan Akhir

Jika dilihat dari semua aspek yang telah dinilai, apakah buku ini sudah layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan oleh masyarakat umum?

- Sangat Layak
- Layak
- Kurang Layak
- Tidak Layak

Jember, 10 April 2019

Validator Materi


Dr. Iram Mudaker

J.2 Hasil Penilaian Buku Nonteks Oleh Validator Media

**LEMBAR PENILAIAN BUKU NONTEKS
OLEH VALIDATOR MEDIA**

I. Identitas Peneliti

Nama : Akbar Syahputra
 NIM : 150210103095
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu
 Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks".

Untuk mencapai tujuan tersebut, dengan hormat peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku nonteks sebagai produk akhir dari penelitian sebagai validator, dengan mengisi lembar penilaian buku nonteks dalam keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku nonteks. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat kami,
Peneliti

III. Identitas Validator

Nama : Vendi Eko Susilo
 Alamat : Perum Kebonsani Indah Blok 4.11
 No. Telp. / HP : 085 313 588 445
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : Dosen

IV. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan
2. Apabila ada tambahan penilaian yang tidak bisa dideskripsikan di dalam kolom penilaian, revisi atas perbaikan dapat ditulis di bagian Komentar Umum dan Saran yang terdapat di bagian akhir lembar penilaian

V. Keterangan Skor Penilaian

No.	Skor	Kriteria	Rubrik Penilaian
1	4	Sangat Baik	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak ada kekurangan dengan produk buku nonteks
2	3	Baik	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sesuai, meski ada sedikit kekurangan dengan produk buku nonteks
3	2	Cukup	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai kurang sesuai dan ada sedikit kekurangan dan/ banyak dengan produk buku nonteks
4	1	Kurang	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk buku nonteks

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

VI. Kriteria Validasi

No.	Skor	Kriteria	Keterangan
1	81,25% – 100%	Sangat Layak	Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum
2	62,50% – 81,24%	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan - pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar
3	43,75% – 62,49%	Kurang Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
4	25,00% – 43,74%	Tidak Layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

VII. Instrumen Penilaian**KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN**

Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Artistik dan Estetika	1. Komposisi item sesuai dengan tujuan penyusunan buku				✓
	2. Proporsi penggunaan teks dan grafis			✓	

	3. Kesorasian teks dan grafis			✓	
	4. Kemenarikan sajian atau <i>layout</i> dan tata letak				✓
	5. Kemenarikan pemilihan warna			✓	
B. Fungsi Keseluruhan	6. Kemampuan buku dalam mengembangkan pengetahuan pembaca			✓	
	7. Kemampuan buku dalam menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pembaca				✓
	8. Nilai informatif buku bagi pembaca			✓	
JUMLAH SKOR KESELURUHAN DIPEROLEH				27	

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

NILAI KELAYAKAN BUKU (MEDIA)	$= \frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{skor maksimal diperoleh}} \times 100\%$
	$= \frac{27}{32} \times 100\%$
	$= 84,4 \%$

VIII. Komentar Umum

Buku ini sudah bagus dalam hal layout dan desain, akan tetapi pada beberapa bagian terdapat pembatasan utama yaitu dengan penambahan tambahan misal ensiklopedia dll. harunya gambar dalam hal penulisan materi ini lebih menarik dibandingkan informasi tambahan.

- terdapat beberapa gambar yang diambil dari internet dimana gambar itu menstimulasi kondisi asli maka lebih baik gambar diambil langsung oleh penulis.

IX. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

X. Simpulan Akhir

Jika dilihat dari semua aspek yang telah dinilai, apakah buku ini sudah layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan oleh masyarakat umum?

Sangat Layak


Layak

Kurang Layak

Tidak Layak

Jember, 9 April 2019

Validator Media


Vendi Gho Wntu S.pd.M.Si

J.3 Hasil Penilaian Buku Nonteks Oleh Validator Target Pembaca 1

**LEMBAR PENILAIAN BUKU NONTEKS
OLEH TARGET PEMBACA (RESPONDEN)**

I. Identitas Peneliti

Nama : Akbar Syahputra
NIM : 150210103095
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks".

Untuk mencapai tujuan tersebut, dengan hormat peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku nonteks sebagai produk akhir dari penelitian sebagai validator, dengan mengisi lembar penilaian buku nonteks dalam keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku nonteks. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat kami,
Peneliti

III. Identitas Responden

Nama : Dimas Dwi Aji Jayanto
Alamat : Olean Selatan Rt 02 Rwo1 Olean
Situbondo
No. Telp. / HP : 082 226 221 100
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Karyawan Honorer

IV. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan melingkari salah satu dari empat pilihan skor yang terdapat di kolom penilaian
2. Skor penilaian terdiri atas empat rentang skor, yaitu: 4, 3, 2, dan 1, dimana 4 adalah sangat baik, 3 adalah baik, 2 adalah cukup, dan 1 adalah kurang baik
3. Apabila ada tambahan penilaian yang tidak bisa dideskripsikan di dalam kolom penilaian, dapat ditulis di bagian Komentar Umum dan Saran yang terdapat di bagian akhir lembar penilaian

V. Kriteria Validasi

No.	Skor	Kriteria	Keterangan
1	81,25% – 100%	Sangat Layak	Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum
2	62,50% – 81,24%	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan - pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar
3	43,75% – 62,49%	Kurang Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
4	25,00% – 43,74%	Tidak Layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

VI. Instrumen Penilaian

No.	Uraian	Skor		
A. KETENTUAN DASAR				
1	Mencantumkan nama pengarang atau penulis, dan editor (apabila ada)	4	3	2 1
2	Judul mewakili isi keseluruhan buku	4	3	2 1
3	Mencantumkan penerbit atau instansi yang menaungi	4	3	2 1
B. SUBSTANSI				
1	Karangan mengandung unsur ilmiah	4	3	2 1
2	Informasi yang tercantum akurat dan berdasarkan fakta	4	3	2 1
3	Aktualisasi tidak mengikat	4	3	2 1

4	Bersifat obyektif	4	3	2	1
5	Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademika, misal: hasil penelitian	4	3	2	1
6	Penulisan tidak terlalu kaku karena diselengi oleh fitur-fitur yang menarik	4	3	2	1
C. KOMPONEN BUKU					
1	Terdapat bagian pendahuluan (prakata atau kata pengantar dan daftar isi)	4	3	2	1
2	Terdapat bagian isi atau materi	4	3	2	1
3	Terdapat bagian penutup (daftar pustaka, glosarium, dan profil penulis)	4	3	2	1
D. PENILAIAN MATERI/ISI BUKU					
1	Materi/isi buku terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari	4	3	2	1
2	Materi/isi buku menyajikan <i>value-added</i>	4	3	2	1
3	Materi/isi buku memperkenalkan temuan baru	4	3	2	1
4	Materi/isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan	4	3	2	1
5	Materi/isi buku tidak menyinggung SARA, bias gender, serta pelanggaran HAM	4	3	2	1
6	Materi/isi buku disajikan secara runtut dan mudah dipahami	4	3	2	1
7	Materi/isi buku dapat mengembangkan kecakapan akademik	4	3	2	1
8	Materi/isi buku dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu	4	3	2	1
9	Materi/isi buku didukung oleh ilustrasi yang disajikan secara proporsional	4	3	2	1
10	Materi/isi buku menggunakan istilah yang baku	4	3	2	1
11	Materi/isi buku menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat dan mudah dipahami	4	3	2	1

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

NILAI KELAYAKAN BUKU (TARGET PEMBACA)	= $\frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{skor maksimal diperoleh}} \times 100\%$
	= $\frac{86}{92} \times 100\%$
	= 93,5 %

VII Komentor Umum

Cover dan penyajian design buku menarik, pembahasan pada Petrus yang tepat, dan tidak melebar. Penyusunan kata-kata sangat mudah dimengerti. Banyak menerangkan kata-kata ilmiah yang sebelumnya tidak kita mengerti. Penulis memberikan susunan visual yang nyaman dan membuat pembaca tidak bosan-bosan membaca isi dan pembahasan sangat menarik, dan mudah sekali mengerti.

VIII Saran

Penulisan kata-kata istilah madura/jawa perlu diperbaiki; Pengalihan buku (stertas) membuat susah membaca. Ada pemelangan kertas yang justru isi (visualnya) terpotong.

IX Simpulan Akhir

Jika dilihat dari semua aspek yang telah dinilai, apakah buku ini sudah layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan oleh masyarakat umum?

Sangat Layak

Layak

Kurang Layak

Tidak Layak

Situbondo, 6 April 2019.

Responden



Dimas Dusi Aji Jayanto

J.4 Hasil Penilaian Buku Nonteks Oleh Validator Target Pembaca 2

**LEMBAR PENILAIAN BUKU NONTEKS
OLEH TARGET PEMBACA (RESPONDEN)**

I. Identitas Peneliti

Nama : Akbar Syahputra
 NIM : 150210103095
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu
 Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks".

Untuk mencapai tujuan tersebut, dengan hormat peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku nonteks sebagai produk akhir dari penelitian sebagai validator, dengan mengisi lembar penilaian buku nonteks dalam keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku nonteks. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat kami,
Peneliti

III. Identitas Responden

Nama : JOKO KUSSUHARTO
 Alamat : OLEAN SELATAN RT 01 / RW 1
 No. 9 Desa OLEAN - SITUBONDO
 No. Telp. / HP : 085 336 107 490
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Usia : 52 TAHUN
 Pekerjaan : SWASTA

IV. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan melingkari salah satu dari empat pilihan skor yang terdapat di kolom penilaian
2. Skor penilaian terdiri atas empat rentang skor, yaitu: 4, 3, 2, dan 1, dimana 4 adalah sangat baik, 3 adalah baik, 2 adalah cukup, dan 1 adalah kurang baik
3. Apabila ada tambahan penilaian yang tidak bisa dideskripsikan di dalam kolom penilaian, dapat ditulis di bagian Komentar Umum dan Saran yang terdapat di bagian akhir lembar penilaian

V. Kriteria Validasi

No.	Skor	Kriteria	Keterangan
1	81,25% – 100%	Sangat Layak	Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum
2	62,50% – 81,24%	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan - pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar
3	43,75% – 62,49%	Kurang Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
4	25,00% – 43,74%	Tidak Layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

VI. Instrumen Penilaian

No.	Uraian	Skor			
A. KETENTUAN DASAR					
1	Mencantumkan nama pengarang atau penulis, dan editor (apabila ada)	4	③	2	1
2	Judul mewakili isi keseluruhan buku	4	③	2	1
3	Mencantumkan penerbit atau instansi yang menaungi	④	3	2	1
B. SUBSTANSI					
1	Karangan mengandung unsur ilmiah	④	3	2	1
2	Informasi yang tercantum akurat dan berdasarkan fakta	④	3	2	1
3	Aktualisasi tidak mengikat	④	3	2	1

4	Bersifat obyektif	④	3	2	1
5	Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademika, misal: hasil penelitian	④	3	2	1
6	Penulisan tidak terlalu kaku karena diselingi oleh fitur-fitur yang menarik	④	3	2	1
C. KOMPONEN BUKU					
1	Terdapat bagian pendahuluan (prakata atau kata pengantar dan daftar isi)	④	3	2	1
2	Terdapat bagian isi atau materi	④	3	2	1
3	Terdapat bagian penutup (daftar pustaka, glosarium, dan profil penulis)	④	3	2	1
D. PENILAIAN MATERI/ISI BUKU					
1	Materi/isi buku terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari	④	3	2	1
2	Materi/isi buku menyajikan <i>value-added</i>	④	3	2	1
3	Materi/isi buku memperkenalkan temuan baru	④	3	2	1
4	Materi/isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan	4	③	2	1
5	Materi/isi buku tidak menyinggung SARA, bias gender, serta pelanggaran HAM	④	3	2	1
6	Materi/isi buku disajikan secara runtut dan mudah dipahami	④	3	2	1
7	Materi/isi buku dapat mengembangkan kecakapan akademik	④	3	2	1
8	Materi/isi buku dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu	④	3	2	1
9	Materi/isi buku didukung oleh ilustrasi yang disajikan secara proporsional	④	3	2	1
10	Materi/isi buku menggunakan istilah yang baku	④	3	2	1
11	Materi/isi buku menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat dan mudah dipahami	④	3	2	1

Sumber: Puskurbuk Depdiknas (2013)

NILAI KELAYAKAN BUKU (TARGET PEMBACA)	= $\frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{skor maksimal diperoleh}} \times 100\%$
	= $\frac{89}{92} \times 100\%$
	= $96,7\%$

VII Komentor Umum

Uarbiasa! Saya Sangat mendukung atas karya Tulis yang di sarap Penulis. Sukses selalu!

VIII Saran

Tentang cover buku dan atau 'Terlalu' bertifa please misl. Pilih Judul yang 'Mensundung Pembaca dari semua kalangan untuk lebih ient pembaca.

IX. Simpulan Akhir

Jika dilihat dari semua aspek yang telah dinilai, apakah buku ini sudah layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan oleh masyarakat umum?

Sangat Layak

Layak

Kurang Layak

Tidak Layak

8. APRIL 2019

Responden

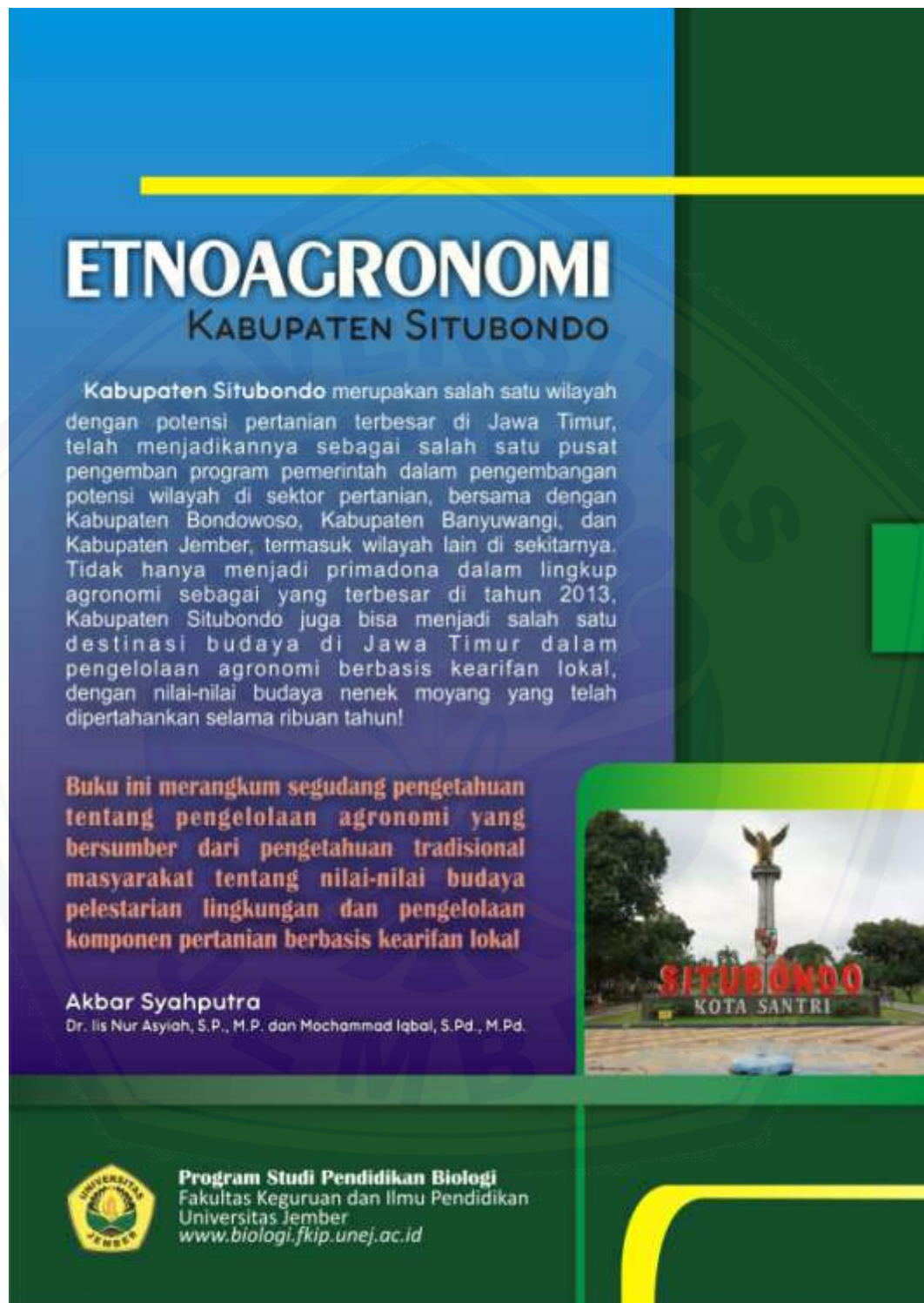
Joko Kusumanto

Lampiran K. Desain Sampul Buku Nonteks

K.1 Sampul Depan



K.2 Sampul Belakang



Lampiran L. Isi (Layout) Buku Nonteks

1. Bagian Pembuka
 - a. Sampul Buku Kedua (*grayscale*)
 - b. Identitas Buku (serta Undang-undang Hak Cipta)
 - c. Prakata
 - d. Daftar Isi
 - e. Petunjuk Penggunaan Buku
2. Materi
 - a. **Bab 1.** Agronomi: Pengantar Kajian dan Ruang Lingkup
 - b. **Bab 2.** Etnoagronomi: Pengantar Kajian, Ruang Lingkup, dan Nilai Penting
 - c. **Bab 3.** Kabupaten Situbondo: Letak Geografis, Demografi, dan Potensi Wilayah
 - d. **Bab 4.** Agronomi dan Pengelolaannya Berdasarkan Pengetahuan Lokal Masyarakat Kabupaten Situbondo
3. Bagian Penutup
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Indeks
 - c. Glosarium
 - d. Tentang Penulis
4. Fitur Buku
 - a. Ensiklopedia Mini: berisikan informasi-informasi penting dan menarik tentang etnoagronomi, terutama yang berkaitan dengan kata kunci
 - b. Siapa dia?: berisikan informasi tentang tokoh-tokoh atau peneliti yang turut memberikan pemikiran untuk perkembangan kajian etnoagronomi
 - c. *More update? Let's visit...:* berisikan tentang informasi yang dapat diakses secara *online* untuk menambah kedalaman pemahaman materi, terutama yang berkaitan dengan etnoagronomi dan potensi wilayah Kabupaten Situbondo
 - d. *Ethnic!:* berisikan tentang informasi tambahan mengenai tradisi dan kebudayaan lokal masyarakat

Lampiran M. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi**M.1 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Dosen Pembimbing Utama**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing Utama

Nama : Akbar Syahputra
 NIM : 150210103095
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
 Judul : Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo
 Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks

Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari, Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu, 24 Januari 2018	Konsultasi Judul	
2.	Jumat, 9 Maret 2018	Konsultasi Matriks Penelitian	
3.	Sabtu, 24 Maret 2018	Konsultasi Latar Belakang	
4.	Selasa, 17 April 2018	Konsultasi BAB 1	
5.	Kamis, 2 Agustus 2018	Konsultasi BAB 2	
6.	Kamis, 13 September 2018	Revisi BAB 1 dan BAB 2	
7.	Kamis, 18 Oktober 2018	Konsultasi BAB 3	
8.	Selasa, 6 November 2018	ACC Seminar Proposal Skripsi	
9.	Senin, 21 Januari 2019	Konsultasi Revisi Proposal	
10.	Selasa, 26 Februari 2019	Konsultasi Hasil Pengambilan Data	
11.	Selasa, 5 Maret 2019	Konsultasi BAB 4	
12.	Selasa, 12 Maret 2019	Konsultasi Produk Pendidikan	
13.	Selasa, 19 Maret 2019	Konsultasi BAB 5, Revisi BAB 4	
14.	Selasa, 16 April 2019	ACC Ujian Skripsi	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

M.2 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Dosen Pembimbing Anggota



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing Anggota

Nama : Akbar Syahputra
NIM : 150210103095
Jurusan / Program Studi : Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
Judul : Studi Etnoagronomi Masyarakat Kabupaten Situbondo
Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks

Pembimbing Anggota : Mochammad Iqbal, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari, Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 8 Maret 2018	Konsultasi Judul	
2.	Selasa, 10 April 2018	Konsultasi Matriks Penelitian	
3.	Rabu, 9 Mei 2018	Konsultasi BAB 1	
4.	Selasa, 18 September 2018	Konsultasi BAB 2, Revisi BAB 1	
5.	Selasa, 2 Oktober 2018	Konsultasi BAB 3, Revisi BAB 2	
6.	Selasa, 23 Oktober 2018	ACC Seminar Proposal Skripsi	
7.	Selasa, 30 Oktober 2018	Konsultasi Rancangan Produk Pendidikan	
8.	Selasa, 22 Januari 2019	Konsultasi Revisi Proposal	
9.	Kamis, 14 Februari 2019	Konsultasi Hasil Pengambilan Data	
10.	Rabu, 6 Maret 2019	Konsultasi BAB 4	
11.	Kamis, 14 Maret 2019	Konsultasi Produk Pendidikan	
12.	Kamis, 21 Maret 2019	Konsultasi BAB 5, Revisi BAB 4	
13.	Selasa, 16 April 2019	ACC Ujian Skripsi	
14.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
STUDI ETNO-AGRONOMI MASYARAKAT KABUPATEN SITUBONDO SERTA PEMANFAATAN-ANNYA SEBAGAI BUKU NONTEKS	Pengelolaan komponen agronomi, yang meliputi: pengendalian hama dan penyakit, pembuatan sistem irigasi, penanaman dan pergiliran tanaman, pemupukan, termasuk pengelolaan bahan pangan dari hasil-hasil pertanian, diterapkan sebagai metode yang dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Kabupaten Situbondo serta terjaga hingga saat ini, sehingga sektor pertanian lokal memiliki pengembangan berdasarkan pendekatan ekologis yang baik karena melekat langsung di dalam masyarakat sebagai nilai-nilai luhur yang terus dijaga dan dihormati. Isu-isu terkini mengenai kerusakan lahan produktif pertanian akibat pengelolaan yang kurang bijak telah memicu adanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Kabupaten Situbondo terhadap lingkungan? 2. Apa saja pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Situbondo terkait dengan etnoagronomi? 3. Bagaimana hasil validasi buku nonteks mengenai pengelolaan agroekosistem sebagai etnoekologi masyarakat Kabupaten Situbondo? 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Bebas: pengelolaan agronomi dengan melibatkan berbagai jenis organisme, cakupan wilayah observasi - Variabel Terikat: jenis atau bagian tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan dalam pengelolaan agronomi, mekanisme pengendalian hama, mekanisme pembuatan sistem irigasi, mekanisme penanaman dan pergiliran tanaman, dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan termasuk pengelolaan masyarakat terhadap hasil-hasil pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat tentang pengelolaan komponen agronomi 2. Berbagai jenis organisme yang digunakan dalam pengelolaan komponen agronomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengusaha pertanian di Kecamatan Panarukan (wilayah dengan usaha pertanian berbadan hukum terbanyak); tokoh masyarakat dan pengusaha pertanian di Kecamatan Asembagus (wilayah rumah tangga usaha pertanian terbanyak) 2. Sumber data setempat mengenai letak geografis dan potensi wilayah 3. Hasil analisis dokumen atau kajian atas literatur yang bersangkutan dan mendukung data yang didapatkan di lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian: Wawancara, Observasi, Eksplorasi, Dokumentasi, dan Telaah Dokumen - Teknik Pengumpulan Data: Pedoman Wawancara - Teknik Pengambilan Sampel: Teknik <i>Purposive Sampling</i> dan Teknik <i>Snowball Sampling</i>

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	<p>penurunan nilai fungsionalnya sebagai penyedia bahan pangan, penyumbang Produk Domestik Bruto, penyerap tenaga kerja, sumbangan peran dalam penurunan emisi gas rumah kaca, telah menjadi urgensi tersendiri untuk merekam segala bentuk informasi kognitif masyarakat tentang agroekosistem sebagai langkah dalam memberikan solusi akan persoalan yang dihadapi generasi baru di bidang pertanian akan pentingnya pengelolaan yang mengedepankan nilai-nilai ekologi, sembari menghidupkan kembali pengetahuan tradisional yang berbasis kearifan lokal untuk dilestarikan pada generasi-generasi berikutnya.</p>					